

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN LURING  
PADA MASA PANDEMI DI SDN 007 SUKA MAJU  
KECAMATAN TAPUNG HILIR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau**

**NPM : 179110139**

**PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**Dokumen ini adalah Arsip Milik :**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING


Nama : Amin Yasin  
NPM : 179110139  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari / Tanggal Komprehensif : Rabu / 23 Februari 2022  
Judul Penelitian : Pola Komunikasi Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi di SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh sebab itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.


Pekanbaru, 23 Februari 2022

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

  
(Dr. Fatmawati, S.IP., M.M)

Pembimbing

  
(Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, S.Sos., M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Amin Yasin  
NPM : 179110139  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari / Tanggal Komprehensif : Rabu / 23 Februari 2022  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi di SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir

Naskah ini secara keseluruhan dinilai telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 23 Februari 2022

Tim Penguji Skripsi

Ketua,



Dr. Muhd. AR. Iman Riauan, M. I. Kom

Anggota,



Al Sukri, M. I. Kom

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Anggota,






Benni Handayani, M. I. Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

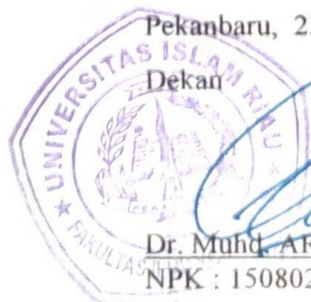
Berdasarkan Surat Undangan dari Wakil Dekan 1 (Satu) Bidang Akademik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0194/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 18 Februari 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu** Tanggal **23 Februari 2022** Jam : 11:00 – 12:00 WIB bertempat diruang Aula Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa Atas :

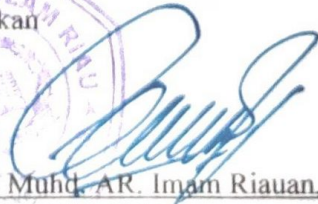
Nama : **Amin Yasin**  
NPM : 179110139  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi di SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir  
Nilai Ujian : Angka : “77,03” ; Huruf : “B+”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus  
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom	Ketua	
2	Al Sukri, M. I. Kom	Penguji	
3	Benni Handayani, M. I. Kom	Penguji	

Pekanbaru, 23 Februari 2022

Dekan



  
Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom  
NPK : 150802514

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN LURING PADA MASA  
PANDEMI DI SDN 007 SUKA MAJU KECAMATAN TAPUNG HILIR**

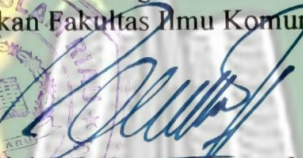
Yang di Ajukan Oleh:

Amin Yasin  
179110139

Pada Tanggal

23 Februari 2022

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

  
Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom  
NPK : 150802514

Tim Penguji Skripsi

Tanda Tangan

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom



Al Sukri, M. I. Kom



Benni Handayani, M. I. Kom



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amin Yasin  
NPM : 179110139  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 14 Juni 1999  
Program Studi : Humas  
Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No Hp : Desa Suka Maju, Tapung Hilir, Kampar ,  
Pekanbaru, Riau / 082288842322.  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembelajaran Luring Pada Masa  
Pandemi di SDN 007 Suka Maju Kecamatan  
Tapung Hilir

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 10 Februari 2022  
Menyatakan,



Amin Yasin

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala, yang senantiasa memberikan ridha, rahmat, dan hidayah kepada setiap hambanya. Shalawat beriringan salam kepada kekasih ALLAH sebagai junjungan alam, yakni Nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasallam semoga nanti kelak kita mendapatkan syafaatnya saat yaumul mahsyar.

Skripsi ini saya persembahkan kepada pihak – pihak yang hadir dan memberikan dukungan penuh kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini yaitu keluarga tercinta terutama IBU.. AYAH.. KAKAK.. ISTRI.

Buk!!! Sudah lama tidak mendengar suara mu, inilah cita – citamu tujuanmu dan perjuanganmu skripsi ini aku persembahkan kepadamu sebagai bentuk dari semua itu terimakasih ibu. Ayah.. terimakasih ayah sudah memberikan kepercayaan kepada putramu sudah memberi motivasi, skripsi ini sebagai bentuk terimakasih padamu ayah. Kakak.. terimakasih kakak kandungku, skripsi ini adalah bentuk terimakasih adik kandungmu yang selalu kakak sayangi. Terimakasih juga kepada kamu istriku, selalu mendukung diriku untuk menyelesaikan skripsi ini, inilah salah satu bentuk terimakasih ku kepadamu.

Ibu.. Ayah.. kakak.. Istriku.. terimakasih untuk do'a – do'a yang kalian berikan kepadaku, terimakasih dukungan dan juga kepercayaan untuk saya sehingga saya bisa menentukan pilihan – pilihan saya untuk masa depan saya dan keluarga.

Kepada teman – teman kampus yang selalu ada untuk saya, yang selalu menyemangati saya, selalu memberi motivasi saya ketika keadaan saya sedang tidak baik dan teman yang selalu memberi arahan dari saya, kalian termasuk dalam skripsi ini

Kepada bapak ibu dosen serta seluruh staf TU yang sudah mau membantu demi kelancaran tugas akhir ini, dan semua yang ikut serta dalam pengerjaan tugas akhir yang saya kerjakan ini tidak dapat saya ucapkan satu persatu saya ucapkan Syukron jazakumullah khairan katsiran semoga Allah jallawa'ala membalas kebaikan kalian semua aamiin yaa rabbal'alamiin.

## MOTTO

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah banyak kesabaran(yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”.

( **Ali bin Abi Thalib** )

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan melainkan menguji kekuatan akarnya”.

( **Ali bin Abi Thalib** )

“Segala bentuk cobaan sangat mudah di lewati oleh seseorang yang bersungguh – sungguh diiringi do’a dan penuh rasa syukur serta keyakinan”.

( **Amin Yasin** )





## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya kepada kita semua tidak lupa pula Nabi besar kita MUHAMMAD SAW yang membawa kita dari alam kebodohan sampai alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan usulan penelitian dengan judul **“POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI DI SDN 007 SUKA MAJU KECAMATAN TAPUNG HILIR”** yang diajukan dengan tujuan untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis banyak sekali mendapatkan dukungan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Penasehat Akademis sekaligus Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan nasehat, pendapat dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan di tengah pandemi ini baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (*online*)

2. Dr. Fatmawati, S.IP., M.M selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Kepada seluruh Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terimakasih dengan setulus – tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
4. Kepada Bapak dan Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
5. Teruntuk Orang tua saya yang turut memberikan dukungan, nasehat arahan, serta membantu saya dan doa yang tak pernah berhenti, sehingga membuat penulis seperti ini.
6. Kepada Saudara saya yang memberikan dukungan dan bantuan sehingga saya sampai dititik ini.
7. Kepada teman – teman seperjuangan atas semua bantuan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan usulan penelitian.
8. kepada semua pihak yang telah terlibat yang tidak bisa saya sebut namanaya dalam membantu dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir saya mengucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sampai saat ini.

Namun penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat memaksimalkan usulan penelitian ini.

Akhir kata semoga usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Saya ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 16 Februari 2022

Amin Yasin  
179110139



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian .....	8
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	10
a. Manfaat Teoritis .....	10
b. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
A. KajianLiteratur .....	12
1. Definisi Komunikasi .....	12

2. Unsur – Unsur komunikasi .....	13
3. Pola Komunikasi .....	17
a. Definisi Pola Komunikasi .....	17
b. Macam – Macam Pola Komunikasi .....	18
4. Bentuk Komunikasi .....	19
a. Komunikasi Verbal .....	20
b. Komunikasi Non-verbal .....	21
5. Tipe Komunikasi .....	22
6. Belajar dan Pembelajaran .....	25
a. Belajar .....	25
b. Pembelajaran .....	28
7. Daring dan Luring .....	30
a. Daring .....	30
b. Luring .....	31
B. Definisi Operasional .....	32
1. Pola Komunikasi .....	32
2. Pembelajaran .....	32
3. Luring .....	33
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
1. Subjek Penelitian .....	38
2. Objek Penelitian .....	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
1. Lokasi Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	42
1. Primer .....	42

2. Sekunder.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Wawancara.....	42
2. Observasi.....	43
3. Dokumentasi .....	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
1. Triangulasi.....	44
2. Peer Debriefing .....	44
G. Teknik Analisi Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Data Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju .....	47
3. Profil Informan .....	49
4. Visi dan Misi SD Negeri 007 Suka Maju .....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Pola Komunikasi Guru dengan siswa saat pembelajaran luring di Masa Pandemi .....	51
2. Pola Komunikasi Saat Pembelajaran .....	53
3. Pola Komunikasi Setelah Pembelajaran .....	58
C. Pembahasan Penelitian .....	59
1. Kebijakan Sekolah .....	59
2. Masuk Kelas .....	61
3. Belajar .....	62
4. Tanya Jawab .....	63
5. Memberi Nilai .....	63
6. Pulang .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69

B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	33
Tabel 3.1 Tabel Daftar Nama Informan Guru SD 007 Suka Maju .....	39
Tabel 3.2 Tabel Daftar Nama Informan Siswa/i .....	39
Tabel 3.3 Tabel Waktu Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Tabel Profil Informan SD Negeri 007 Suka Maju .....	49



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gambaran Umum SDN 007 Suka Maju.....	7
Gambar 2.1 Model Komunikasi Harold D. Lasswell (Ruben, 1988).....	13
Gambar 4.1 Gambar Sekolah SDN 007 Suka Maju .....	46
Gambar 4.2 Gambar Pola Komunikasi SD Negeri 007 Suka Maju .....	59
Gambar 4.3 Gambar Pola Komunikasi Dalam Belajar .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara Informan

Lampiran 2 : Biodata Peneliti

Lampiran 3 : SK

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi Skripsi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

### POLA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN LURING PADA MASA PANDEMI DI SDN 007 SUKA MAJU KECAMATAN TAPUNG HILIR

AMIN YASIN

179110139

Munculnya virus Covid-19 didunia telah memberikan dampak yang besar bagi seluruh penduduk diseluruh dunia, berbagai masalah yang timbul dari kesehatan, ekonomi, pekerjaan bahkan dunia pendidikanpun turut terkena dampaknya. Latar belakang dalam penelitian ini adalah bentuk pola komunikasi antara guru dan siswa yang berlangsung di SDN 007 Suka Maju secara Luring (diluar jaringan) pada masa pandemi karena keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga memberikan pola komunikasi yang tidak normal antara guru dan siswa siswa seperti biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antara guru dan siswa yang berlangsung selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan 8 informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dilengkapi dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola komunikasi yang terjadi di SDN 007 Suka Maju pada masa pandemi ini diawali dengan pihak sekolah membuat kebijakan yang sengaja dibuat untuk mengikuti peraturan pemerintah, seperti kebijakan membagi jam masuk siswa menjadi dua tahap, penggunaan masker dilingkungan sekolah, cuci tangan. , menjaga jarak, mempercepat waktu belajar dan dengan pola komunikasi pembelajaran yang dijalankan mulai dari waktu masuk, belajar, sesi tanya jawab, pemberian nilai kepada siswa dan pulang. Semua hal di atas dilakukan dengan mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan pola komunikasi dalam belajar antara guru dengan siswa menggunakan pola komunikasi secara primer, guru menjadi komunikator dalam menyampaikan pelajaran menggunakan alat bantu papan tulis dan buku LKS (lembar kerja siswa) yang disampaikan kepada siswa sebagai komunikan sehingga siswa mengerti tentang pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut hal ini dikatakan komunikasi primer karena komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran.

**Kata Kunci :** Pola Komunikasi, Pembelajaran, covid-19, di Luar Jaringan.

## ABSTRACT

### OFFLINE LEARNING COMMUNICATION PATTERNS DURING A PANDEMIC AT SDN 007 SUKA MAJU, TAPUNG HILIR DISTRICT

AMIN YASIN

179110139

*The emergence of the Covid-19 virus in the world has had a major impact on the entire population throughout the world, various problems arising from health, economy, work and even the world of education are also affected. The background in this study is the form of communication patterns between teachers and students that took place at SDN 007 Suka Maju Offline (outside the network) during the pandemic due to limited communication between teachers and students, thus providing abnormal communication patterns between teachers and students such as normal. This study aims to determine the pattern of communication between teachers and students that took place during the pandemic. This study uses a qualitative method with a case study approach. The subjects in this study used a purposive sampling technique with 8 informants. Data collection techniques using observation techniques, in-depth interviews and equipped with documentation. The results of this study state that the communication pattern that occurred at SDN 007 Suka Maju during this pandemic began with the school making policies that were deliberately made to follow government regulations, such as the policy of dividing student admission hours into two stages, using masks in the school environment, washing hands, maintain distance, speed up learning time and with learning communication patterns that are run starting from the time of entry, study, question and answer sessions, giving grades to students and going home. All of the above is done by following the policies set by the school. While the communication pattern in learning between teachers and students uses primary communication patterns, the teacher becomes a communicator in delivering lessons using whiteboards and LKS books (student worksheets) which are delivered to students as communicants so that students understand the lessons given by the teacher. it is said to be primary communication because primary communication is a process of delivery by the communicator to the communicant by using a symbol as a medium or channel.*

**Keywords:** *Pattern of Communication, Learning, covid-19, Outside the Network.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Adanya kemunculan pandemi *covid-19* didunia ini memberikan keresahan dan juga perubahan terhadap segala hal sesuatu didalam kehidupan manusia diseluruh penjuru dunia, dari mulai dunia bermain anak – anak, pendidikan, sosial, ekonomi hingga dunia kerjapun juga ikut terkena dampaknya. Menurut data dari Kementerian Kesehatan per 21 Desember 2020, mencatatkan totalnya ada 546.884 orang sembuh dari *covid-19* atau persentasenya diangka 81,4%. Jumlah kumulatif tersebut sudah mencakup tambahan pasien sembuh hari ini sebanyak 5.073 orang. Di Jawa Tengah mendapat urutan ketiga harian menambahkan 997 kasus dan kumulatifnya di urutan keempat Nasional dengan 72.528 kasus. Banyaknya kasus *Covid-19* didunia, komunikasi yang terjadi antar sesama individupun menjadi terganggu akibat terjadinya wabah ini. Hal ini tak terelakkan terhadap proses belajar mengajar antara guru dengan siswa saat berkomunikasi secara langsung, sehingga hal ini memberikan efek pola komunikasi didalam proses belajar dan mengajar<sup>1</sup>.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari bahasa Latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama atau sama makna. Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses

---

<sup>1</sup> (<https://covid19.go.id/berita/pasien-sembuh-covid-19-semakin-bertambah-menjadi-546884-orang>)

pengoperan isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator kepada komunikan. Effendy (2008) mengemukakan bahwa Pengertian dari komunikasi merupakan hubungan sosial seseorang untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Sedangkan Morreale & Pearson (2008) mengungkapkan bahwa komunikasi mampu memberikan pengaruh dalam proses mendidik pengembangan diri, pendidikan, dan profesional. Pola komunikasi dalam belajar mengajar merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan murid atau peserta didik dalam proses pencapaian tujuan perubahan tingkah laku, meningkatkan aspek perkembangan anak, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Purwati, Dino Sudana, & Harun Ahmad (2020:6) bahwa hal yang terpenting dalam interaksi yaitu berkomunikasi, termasuk juga didalam pendidikan, komunikasi yang terjadi didalam dunia pendidikan yaitu komunikasi yang berlangsung secara tersusun didalam suasana pendidikan. Komunikasi didalam pendidikan berlangsung secara terkendali dan terkondisikan agar dapat tercapainya tujuan-tujuan didalam pendidikan, sehingga komunikasi didalam pendidikan dapat memberikan kontribusi yang positif didalam dunia pendidikan.

Belajar menurut Bakhrudin, dkk., (2021:12) merupakan proses individu dalam hal mendapatkan kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar bisa dimulai dari manusia sejak lahir hingga akhir hayat. Secara etimologis terdapat didalam kamus besar bahasa indonesia bahwa belajar merupakan “usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu”. Definisi tersebut memiliki arti manusia diharuskan belajar agar mereka dapat menimba ilmu atau kepandaian yang belum mereka miliki sebelumnya. Dan dengan belajar manusia akan lebih mengetahui apa arti dari

memahami, mengerti serta dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. *Guidance Of Learning Activity* W.H. Burton dalam Yuberti (2013:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Esmest R. Hilgard dalam *Instruuction To Phsychology* mengartikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan kegiatan maupun reaksi terhadap lingkungan sekitar. Dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan oleh individu secara langsung dengan berinteraksi dengan lingkungannya.

Banyak pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah pengertian yang dikemukakan oleh Thorndike “ proses belajar adalah *trial and error learning* (belajar dari uji coba), atau yang disebut sebagai *selecting and connecting* (pemilihan dan pengaitan)”. Teori ini sering pula disebut “*trial and error learning*” individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses “*trial and error*” dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu. Definisi lain tentang belajar dikemukakan oleh Morgan,dkk yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman (Arnesi & Abdul Hamid, 2015 : 86)

Kalimat “didik” ataupun disebut “mendidik” merupakan akar dari kata pendidikan yang secara harfiah artinya memelihara dan memberikan latihan seperti yang dikatakan oleh Purnomo (2019:32). Beda halnya dengan kalimat “pendidikan”, pendidikan merupakan upaya pengajaran dan pelatihan seseorang

atau kelompok dengan tahapan – tahapan kegiatan seperti mengubah sikap dan tingkah laku. Anwar (2015:20) mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai hasil pengembangan peradaban bangsa atas dasar nilai dan norma masyarakat, yang memiliki fungsi tujuan pendidikan yang secara langsung mendidik warga negara bangsa berfikir dan berperilaku secara turun temurun agar terciptanya generasi yang baru. Beda halnya dengan Mardiatmadja (2017:25) Orang tua merupakan peran awal dalam mendidik anak, orang tua juga sebagai tokoh penting dalam proses pembelajaran anak yang nantinya akan dilanjutkan oleh guru ataupun dosen, sehingga pendidikan itu dimulai saat anak masih berada dipangkuan orang tua bukan dimulai pada saat ia belajar duduk dibangku sekolah duduk berhadapan dengan guru walaupun mereka mengambil peran penting dalam pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan yang namanya strategi, sebagai mana yang dikatakan oleh Halid (2020:16) strategi merupakan hal yang dikerjakan untuk mencapai tujuan masa depan, strategi dimulai dari rancangan, melihat garis yang akan dilalui sebagai rintangan. Seperti halnya tentara militer yang berada didalam peperangan akan mengatur dan memilih posisi perangnya agar mereka mendapatkan kemenangan dari melawan musuh mereka. Sumar (2018:89) dalam membangun karakter bangsa dapat dilakukan melalui (lima) strategi, yaitu (1) strategi membangun karakter melalui sosialisasi, (2) strategi membangun karakter melalui pendidikan (3) strategi membangun karakter melalui pemberdayaan (4) strategi membangun melalui pembudayaan (5) strategi melalui kerjasama dan koordinasi.



Dalam dunia pendidikan, literasi ditempatkan sebagai ujung tombak, budaya literasi ini memiliki peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan maupun dikalangan masyarakat, semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang akan semakin mudah seseorang itu untuk berhubungan dengan orang lain, dengan adanya pengetahuan yang luas menjadikan tidak mudah menyalahkan orang lain, sebab kita tidak memandang permasalahan dari satu sudut pandang saja (Ifadah, 2020:290). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) literasi diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dibidang menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam suatu bidang tertentu dan juga kemampuan dari individu dalam mengelolah suatu informasi. Sehingga dapat diartikan bahwa literasi merupakan kegiatan yang memengaruhi segala hal sesuatu dibidang pengetahuan termasuk membaca.

Kegiatan membaca disekolah memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar siswa, dimana Slameto dalam Laily (2014:56) berpendapat bahwa “Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca”. Dapat diartikan siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang membaca akan kesulitan mengikuti proses belajar disekolah. Masih dari sumber yang sama Amir dan Rukayah (1996:3) juga mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses penangkapan dan pemahaman suatu ide yang diikuti dengan curahan jiwa dalam menghayati masalah, nalar dan intuisi akan bekerja sama untuk memahami dan menghayati bacaan. Sedangkan menurut Smith membaca merupakan peluang yang didapatkan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang lebih luas sifatnya. Oleh sebab itu membaca memberikan pengaruh yang kuat dalam proses belajar.

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi peletak dasar pendidikan untuk jenjang sekolah di atasnya. Pendidikan disekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan disekolah dasar diharapkan akan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas sekolah bukan hanya sekedar pertemuan antara guru dengan siswa, sekolah juga mempunyai tujuan seperti : mendidik siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tahap perkembangannya, mempersiapkan siswa untuk menghadapi hidupnya dengan dipandu oleh ajaran Islam, Menjadi pusat pebelajaran dan pengembangan yang efektif bagi siswa, mendidik siswa yang beriman dan berakhlak mulia, mendidik siswa yang mencintai tanah air, memberikan penghargaan kerja terhadap staf yang mengajar siswa Suharjo dalam Halid (2020:16).

Terdapat salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi didesa Suka Maju, Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Riau 28464. Yaitu Sekolah Dasar 007 Suka Maju, berdasarkan hasil pra observasi diketahui bahwa SDN 007 Suka Maju memiliki 15 pegawai tenaga kerja, diantaranya terdapat 8 guru honor, 5 Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1 Pegawai P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) dan 1 pegawai kontrak. Dan adapun jumlah siswa/i di SDN 007 Suka Maju berjumlah 270 siswa/i ditahun ajar 2020/2021. SDN 007 Suka Maju sudah memiliki akreditasi A, dan SDN inipun memakai kurikulum 2013 dimana jenis status sekolah tersebut merupakan jenis sekolah Negeri yang mendapatkan izin SK Operasional pada 01 januari 1987 dengan status kepemilikan pemerintah daerah.

Gambar 1.1 Gambaran umum SDN 007 Suka Maju



(Sumber gambar : dokumentasi pribadi)

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kampar, Drs. H. Yasir, MM, mengatakan sebelum proses belajar mengajar tatap muka dilakukan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi pihak sekolah terlebih dahulu. “pertama, sekolah melengkapi persyaratan mengisi formulir kesiapan, sarana dan prasarana protokol kesehatan. kedua, Pihak sekolah diharuskan menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir, pakai sabun dan pakai hand sanitizer. Ketiga, Para siswa diminta untuk berangkat dari rumah disepanjang jalan tidak singgah dimana-mana langsung ke sekolah dengan menggunakan masker. Setelah pulang kerumah pihak sekolah meminta agar pakaian sekolahnya langsung dicuci. keempat, sekolah juga akan mengurangi kapasitas setiap lokal, dengan hanya dibolehkan setiap lokal diisi sebanyak 18 orang siswa, dan jarak antar siswa 1,5 meter. Supaya tidak ada kerapatan, kepadatan dalam kelas dan Jam kurikulum pelajaran yang biasanya 6 jam, kita kurangi menjadi 4 jam sehari. ke lima, Kantin

sekolah dibulan pertama dan kedua, kantin tidak boleh dibuka. Tidak ada olahraga-olahraga kontak fisik bulan pertama dan kedua juga tidak boleh. ke enam , Pihak sekolah juga harus mendapatkan surat pernyataan dari orang tua siswa bahwa membolehkan anaknya belajar tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan dan juga surat izin dari komite”<sup>2</sup>

Dari adanya surat edara yang telah dikeluarkan oleh pemerintah setempat dengan nomer 420/Dikpora-sekr/7611, maka saat pandemi ini SDN 007 Suka Maju sudah melakukan kebijakan aktifitas belajar secara luring dengan cara pihak sekolah mengatur pola waktu masuk siswa/i secara bergantian, yaitu bagi siswa laki – laki pada hari selasa,kamis dan sabtu dan bagi siswi perempuan pada hari senin,rabu dan jum’at, dimana jam masuk mereka dimulai dari jam 08.00 – 10.00 pagi. Untuk itu dari sini penulis tertarik ingin membuat penelitian tentang **“Pola Komunikasi Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi di SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir.**

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya masalah pola komunikasi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan pelajaran

---

<sup>2</sup> <http://riaumadani.com/pemkabkampar-10684-2020-12-30-m-yasir-sekolah-kembali-belajar-tatap-muka-pada-semester-genap-tahun-2021-ini-prosedurnya.html>

2. Pembagian waktu belajar karena adanya pembatasan jam masuk sekolah yang membuat pola komunikasi guru dan siswa menjadi terbatas
3. kemunculan *covid-19* yang memberikan perubahan signifikan dalam aktivitas komunikasi khususnya antara guru dengan siswa.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dilihat bahwa begitu luas ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi fokus penelitian pada "Pola Komunikasi Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi di SDN 007 Suka Maju".

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi hal yang sangat penting dalam hal penelitian, berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah, adapun perumusan masalahnya yaitu : **Bagaimana Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam pelajaran di SDN 007 secara luring dimasa pandemi?**

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian sudah pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui pola komunikasi guru dan siswa SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir pada masa pandemi ini.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

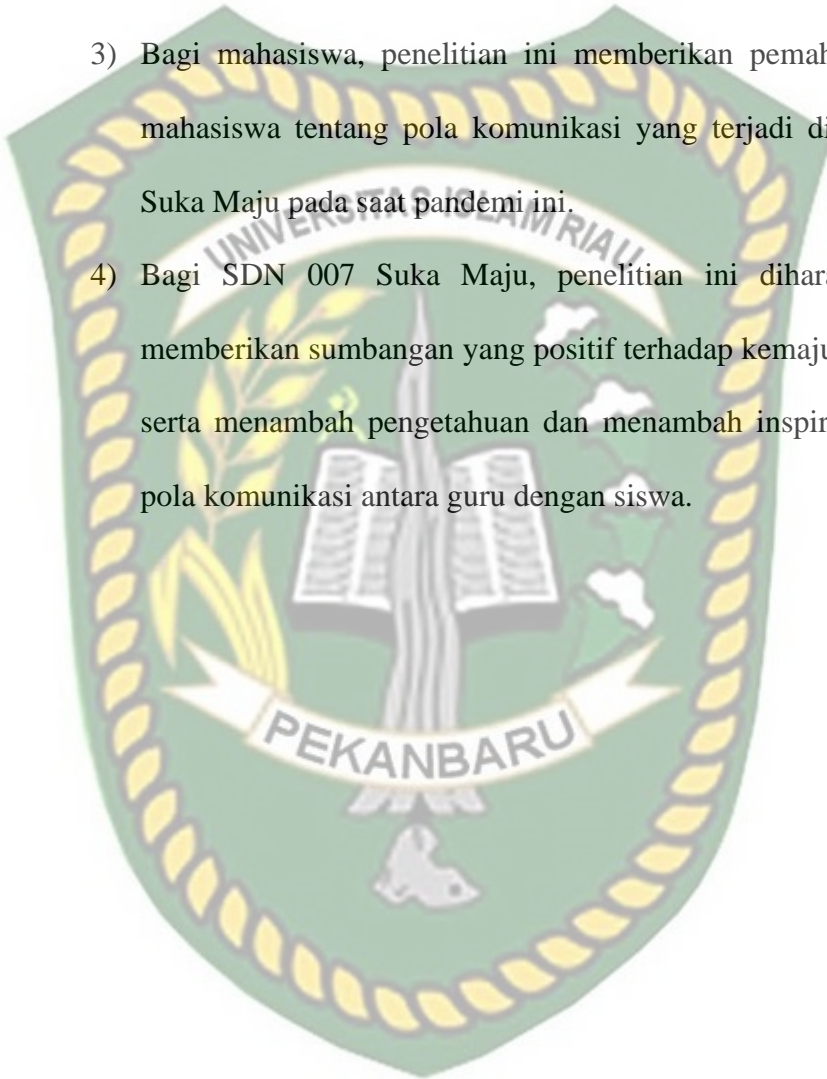
Penulis berharap hasil dari penelitian ini memberikan kajian ilmu pengetahuan dan kajian informasi terutama bagi penulis dan kepada Ilmu Komunikasi khususnya yang berhubungan dengan pola komunikasi guru dengan siswa SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Kode Pos 28464. Dan penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan berupa pola komunikasi pembelajaran luring pada saat pandemi ini, sehingga meminimalisir kekhawatiran dalam memberikan pelajaran saat pandemi ini disetiap sekolah terutama disekolah dasar tempat penulis mengadakan penelitian.

### b. Manfaat Praktis

Penulis berharap memberikan beberapa manfaat praktis, diantaranya yaitu :

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini diharap dapat memberikan pemahaman dan gambaran tentang pola komunikasi pada saat pandemi di SDN 007 Suka Maju.

- 2) Bagi dosen/pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dari beberapa tulisan yang berhubungan dengan pola komunikasi disekolah pada saat pandemi ini.
- 3) Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan pemahan kepada mahasiswa tentang pola komunikasi yang terjadi di SDN 007 Suka Maju pada saat pandemi ini.
- 4) Bagi SDN 007 Suka Maju, penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta menambah pengetahuan dan menambah inspirasi tentang pola komunikasi antara guru dengan siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Definisi Komunikasi

Muhammad,A (2017:2) memberikan penjelasan tentang komunikasi yaitu pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Pengirim pesan yang dimaksud bisa berupa individu, kelompok ataupun organisasi dan begitu juga si penerima pesan dapat berupa anggota organisasi, pimpinan ataupun organisasi secara keseluruhan

Hanurawan,F (2012:48) mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, ide, sikap dan emosi dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi merupakan salah satu instrumen utama yang menghubungkan individu – individu dalam masyarakat. Wilbur Schram dalam Caropeboka (2017:3) mengatakan bahwa pengertian dari komunikasi ialah perwujudan makna antara sesama komunikator dengan komunikan. Dimana komunikan tidak hanya bertukar pendapat, melainkan cakupannya lebih luas. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang menyampaikan pesan terhadap orang lain, pesan yang disampaikan bukan hanya semata sebuah percakapan saja melainkan ada tujuan untuk merubah pendapat ataupun perilaku dari si penerima pesan tersebut.



Pengertian komunikasi juga diberikan oleh Harlod D. Laswell beliau mengatakan bahwa cara berkomunikasi yang tepat dalam memberikan penerangan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya Cangara, H (2016).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas , maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari komunikasi merupakan suatu bentuk proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan pesan – pesan atau informasi kepada orang lain yang mana nantinya akan mendapatkan efek *feedback* dari penerima pesan tersebut seperti perubahan prilakunya.

## 2. Unsur – Unsur komunikasi

Selain itu komunikasi memiliki unsur-unsur agar bisa diterima dengan baik, menurut Harold. D. Laswell mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi, Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

Gambar 2.1 Model Komunikasi Harold D. Lasswell (Ruben, 1988)



Sumber : Buku komunikasi organisasi Cangara, H (2016).

Siapa : menunjukkan kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dan dapat juga sekelompok orang seperti organisasi atau perusahaan.

Mengatakan Apa : merupakan apa yang dikatakan. Pertanyaan ini adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Umumnya kita menanyakan pertanyaan ini dalam pemikiran kita dalam berkomunikasi. Kadang – kadang orang perlu mengorganisir lebih dahulu apa yang di sampaikan sebelum mengkomunikasikannya. Isi yang dikomunikasikan ini kadang-kadang sederhana dan kadang-kadang sulit dan kompleks. Misalnya yang sederhana seorang pemimpin menyuruh karyawan untuk rapat pada hari tertentu. Contoh isi pesan yang agak sulit misalnya menjelaskan kepada karyawan mengenai pengelolaan informasi dengan menggunakan komputer.

Melalui apa : melalui media apa. Yang dimaksud dengan media adalah alat komunikasi seperti berbicara, gerak tubuh, kontak mata, sentuhan radio, televisi, surat, buku dan gambar. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah tidak semua cocok untuk maksud tertentu. Kadang-kadang sesuatu media lebih efisien digunakan untuk maksud tertentu tetapi untuk maksud yang lain.

Kepada siapa : menanyakan siapa yang menjadi audiens atau penerima dari komunikasi. Atau dengan kata lain kepada siapa komunikator berbicara atau kepada siapa pesan yang ingin diberikan disampaikan. Hal ini perlu diperhatikan karena penerima pesan ini berbeda dalam banyak hal misalnya pengalamannya, kebudayaannya, pengetahuannya, dan usianya. Dalam berkomunikasi tentunya tidak sama ketika berkomunikasi dengan anak-anak dan dengan orang dewasa. Untuk itu dalam berkomunikasi harus mempertimbangkan siapa pendengarnya.

Efek : Efek komunikasi ini dapat memberikan dua hal, yang pertama yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan yang kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi (Muhammad, 2017:6).

Soyomukti (2012:87) dalam bukunya mengatakan bahwa dalam komunikasi, lancar atau tidaknya komunikasi ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

Latar belakang : Kedua belah pihak dalam berkomunikasi harus sama – sama memiliki latar belakang kehidupan baik itu dari segi budaya ataupun aspek lainnya yang mempengaruhi masing-masing pihak. Latar belakang ini memengaruhi psikologi masing – masing pihak yang terdiri dari pengetahuan masing-masing

Bahasa : Bahasa merupakan simbol penting dalam berkomunikasi sehingga harus sangat dipentingkan. Komunikasi tidak akan berjalan apabila kedua pihak tidak saling mengerti bahasa masing – masing. Bahasa dapat mencerminkan budaya suatu masyarakat bahkan juga psikologi masyarakat dan juga pola pikir masyarakat dikarenakan bahasa merupakan ideologi.

Sikap : Sikap memengaruhi jalan baik dan buruknya komunikasi yang berlangsung dalam tatap muka. Hal ini karena juga menyangkut etika dalam berkomunikasi. Dalam hal ini komunikasi yang tidak etis akan dipandang berupa gangguan karena tidak sesuai dengan cara – cara berkomunikasi yang baik. Umumnya cara berkomunikasi yang baik yaitu diam dan menyimak saat lawan sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan yang sedang berlangsung, tidak

pergi meninggalkan lawan bicara, tidak menepis pembicaraan lawan dan jangan menunjukkan bahwa diri kita lebih pandai dari lawan bicara.

Waktu : proses dalam berkomunikasi itu membutuhkan waktu, ketika di era berkomunikasi membutuhkan biaya, waktu yang efektif dapat mewujudkan tujuan komunikasi, yaitu pesan yang disampaikan dapat mengubah persepsi, tingkah laku serta tindakan yang diinginkan.

Lingkungan : Dalam berkomunikasi juga harus menentukan tempat atau lingkungan, anda tidak akan bisa berkomunikasi dengan lancar ditempat keramaian apalagi berdiskusi hal – hal yang serius. Seorang guru tidak akan mampu menerangkan pelajaran disituasi kelas yang ramai karena terhambat dengan sumber suara yang mengganggu.

Melihat : Melihat merupakan pekerjaan menggunakan mata untuk menangkap objek visual yang berada dilingkungan sekitar. Fungsi penglihatan dalam berkomunikasi merupakan hal yang vital, terutama proses komunikasi antar sesama manusia melalui media visual televisi, gambar bahkan tulisan.

Mendengar : mendengar merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi, sebagaimana orang yang memiliki indra penglihatan seperti tunanetra (buta) masih bisa berkomunikasi dengan lawan bicaranya dengan mendengarkan. Melihat dan mendengarkan jelas sangat berbeda, keduanya didapatkan bisa melengkapi dalam sebuah totalitas kemampuan seseorang dalam menerima pesan dan menyampaikan pesan.

Berbicara : berbicara dilakukan upaya membentuk suatu komunikasi, berbicara dapat memberikan efektivitas agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima secara baik oleh komunikan (pendengar). Berbicara dalam proses penyampaian pesan tidak hanya mengeluarkan suara saja, tetapi juga menggerakkan tangan, tubuh, menunjukkan wajah (senang/sedih) dan lain-lain (Soyomukti, 2012:87-90).

### **3. Pola Komunikasi**

#### **a. Definisi Pola Komunikasi**

Soejanto (2005:27) mengemukakan bahwa pola komunikasi suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen yang lainnya. hal ini menjadi Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Suranto (2010:116) juga mendefinisikan bahwa pola komunikasi adalah kecendrungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu. Proses komunikasi merupakan model dari pola komunikasi yang nantinya dari berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan menemukan pola yang cocok dan mudah diaplikasikannya didalam berkomunikasi, dari proses komunikasi akan muncul pola, model, bentuk dan bagian-bagian kecil yang berkaitan dengan proses komunikasi.

## b. Macam – macam pola komunikasi

Menurut DeVito (2007:30) macam-macam pola komunikasi dibedakan sebagai : (Pola komunikasi Primer) merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya. (Pola komunikasi secara Skunder) merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama sehingga komunikan dapat memahami yang diberikan oleh komunikator. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih. (Pola komunikasi Linear) disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*) tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum proses komunikasi dilaksanakan. (Pola komunikasi Sirkular) secara harafiah sirkular berarti bulat, bundar atau keliling, dalam proses sirkular itu terjadi

*feedback* atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Sedangkan menurut Effendy pola komunikasi primer merupakan proses komunikasi yang penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol (lambang) sebagai saluran media. Lambang yang dimaksud didalam komunikasi secara primer disini seperti bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya secara langsung dalam menterjemahkan pikiran maupun perasaan seorang komunikator dengan komunikan. Dalam proses komunikasi primer menggunakan bahasa merupakan proses yang sering digunakan didalam komunikasi primer, karena bahasa dianggap mampu sebagai bentuk dari ungkapan pikiran atau tujuan komunikator kepada komunikan, serta ada feedback antara komunikator dengan komunikan. Lalu komunikasi sekunder menurut Effendy merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan memakai sarana media atau menggunakan alat sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama (Effendy, 2003:33-37).

#### **4. Bentuk Komunikasi**

Bentuk komunikasi dibagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal, diantaranya komunikasi verbal dan non-verbal :

### a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan oleh seorang komunikator dengan komunikan secara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal lebih mudah dipahami dari pada komunikasi nonverbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Suatu bahasa dapat dikatakan sebagai simbol, dengan mengkombinasikan simbol –simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Rakhmat dalam (Kusumawati, 2016:92), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya.

Masih dari sumber yang sama yaitu (Kusumawati, 2016:90) didalam komunikasi verbal ada dua jenis komunikasi verbal, yaitu berbicara dan menulis. Berbicara merupakan komunikasi yang dilakukan secara verbal-vokal contohnya seperti berbicara didepan umum menyampaikan pesan – pesan secara langsung. Sedangkan menulis merupakan perbuatan komunikasi yang dilakukan secara verbal-nonvocal contohnya seperti surat menyurat bisnis. Dan adapun yang kedua dari jenis komunikasi verbal yaitu mendengarkan dan membaca, Kusumawati menjelaskan bahwa mendengar dan mendengarkan itu memiliki perbedaan, mendengar berarti semata – mata memungut getaran dari bunyi sedangkan mendengarkan merupakan usaha mengambil makna dari apa yang sedang didengarkan yang mana meliputi 4 unsur diantaranya yaitu mendengar,



memperhatikan, memahami dan mengingat. Sedangkan membaca memiliki definisi berupa cara untuk mendapatkan informasi dengan melihat sesuatu yang ditulis.

#### **b. Komunikasi non-verbal**

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan cara menampilkan pesan tersebut dengan tidak melakukan perkataan. Dalam kehidupan biasanya manusia sering memakai komunikasi nonverbal ketimbang komunikasi verbal. Ketika berintraksi hampir semua komunikasi nonverbal muncul, hal ini dikarenakan komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih efektif dalam menyampaikan pesan, karena komunikasi nonverbal bersifat jujur untuk mengungkapkan suatu keadaan dengan spontan. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal, seseorang dengan mudah dan cepat menyimpulkan tampilan atau kejadian yang sedang ia lihat dan ia rasakan, seperti perasaan seseorang disaat senang, benci, cinta dan perasaan – perasaan lainnya. Bentuk komunikasi nonverbal sendiri diantaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.

Beberapa contoh komunikasi nonverbal: Sentuhan, Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan dipunggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain. Gerakan tubuh, gerakan tubuh yang terdapat dalam komunikasi nonverbal meliputi gerakan mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh dapat digunakan sebagai suatu kata atau frase, seperti menganggukkan kepala mengisyaratkan kata “ya”. Vokalik, vokalik menjuru kepada cara berbicara seseorang, seperti nada berbicara, nada suara, lemah

kerasanya nada suara, kecepatan berbicara, kualitas berbicara, intonasi dan lain – lain. Koremik, Koremik menjuru kepada waktu dalam berkomunikasi, penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal mencakup durasi yang dianggap baik bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas komunikasi yang dilakukan dalam waktu tertentu, serta ketepatan waktu (Kusumawati, 2016:91-92)

Ada lima fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal menurut Mark L. Knapp dalam (Kusumawati, 2016:93-95) yaitu : (1) Repitisi, yaitu mengulang kembali gagasan yang telah diberikan secara verbal. Misalnya setelah individu mengatakan tidak, individu tersebut juga menggelengkan kepala. (2) Subtitusi, merupakan pesan yang dilakukan individu kepada individu lain dengan tidak menggunakan sepele kata pun atau bisa disebut menggantikan lambang – lambang verbal. Seperti menganggukkan kepala berarti “iya”. (3) Kontradiksi, upaya memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. Seperti memuji teman dengan cara mencibir bibir seraya berkata “keren, kau memang keren”. (4) Komplemen, merupakan pelengkap serta memperkaya makna dari pesan nonverbal. Seperti “air mata kamu menunjukkan tingkat kesenangan yang luar biasa”. (5) Aksentuasi, yaitu menggaris bawahi pesan verbal. Misalnya individu yang mengungkapkan kemarahannya dengan memukul pintu dengan keras.

## 5. Tipe komunikasi

R. Wayne Pace University Brigham Young dalam bukunya *Techniques For Effective communication* (1979) membagi komunikasi ada tiga tipe yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi dan komunikasi khalayak.

(a) Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) Komunikasi diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi yang terjadi didalam diri sendiri dikarenakan adanya seorang yang memberikan arti terhadap objek yang sedang di amatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek tersebut bisa jadi berbentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman pribadi dan fakta-fakta yang terjadi didalam diri seseorang. Pertanyaan “ya” atau “tidak” sering sekali menjadi hadapan atau rintangan seseorang untuk memilih keputusan. Komunikasi seperti inilah yang menjadikan seseorang pada situasi berkomunikasi dengan dirinya sendiri, terutama dalam hal mengambil keputusan. Cara inilah yang disebut dengan komunikasi diri sendiri atau intrapersonal.

(b) Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan para pesertanya menangkap reaksi secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. peran dalam komunikasi interpersonal ini seperti guru dan murid, suami dan istri, dua sahabat dekat dan sebagainya (Maulana & Gumelar, 2013:85). Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua macam : yang pertama komunikasi diadik, merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung atau secara tatap muka. Pace mengemukakan bahwa komunikasi diadik memiliki tiga bentuk, percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Terjadinya dialog saat situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. Wawancara yang serius,

adanya pihak yang bertanya dan menjawab. Yang kedua merupakan komunikasi kelompok kecil, yaitu proses komunikasi yang terjadi antara tiga orang atau lebih secara langsung, dimana para anggota saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Kelompok kecil biasanya antara 2-3 orang ataupun 20-30 orang, tetapi tidak melebihi 50 orang. (c) Komunikasi publik (*public communication*) Komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking* dan komunikasi khalayak. Ciri-ciri dalam komunikasi publik memiliki ciri komunikasi interpersonal, karena komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, tetapi juga memiliki perbedaan yang cukup mendasar sehingga memiliki ciri masing-masing. Komunikasi publik berlangsung secara kontiniu, sehingga dapat diidentifikasi siapa pembicaranya dan siapa pendengarnya, interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas sehingga tanggapan juga terbatas, hal ini dikarenakan komunikasi publik memiliki waktu yang terbatas dan jumlah khalayak atau pendengar berjumlah cukup besar, sehingga sumber tidak bisa menanggapi satu per satu tanggapan. (d) Komunikasi massa (*mass communication*) Komunikasi massa merupakan proses komunikasi secara berlangsung dari sumber, dimana pesan yang disampaikan didalam komunikasi massa merupakan pesan yang bersifat masal sehingga dalam komunikasi massal ini menggunakan komunikasi mekanis melalui radio, televisi, dan film. Pesan didalam komunikasi massa bersifat terbuka dengan khalayak yang variatif baik itu dari segi usia, suku, agama, pekerjaan maupun segi kebutuhan. Pesan komunikasi massa ini berlangsung satu arah dan tanggapan dari sumber sangat lambat atau tertunda dan juga sangat terbatas, tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai media teknologi seperti radio,

televisi dan media lainnya membuat media massa menjadi terbantu untuk menyampaikan pesan terhadap publik dengan cepat. media massa inipun menjadi terbantu dalam menyebarkan pesan dengan cepat kepada penyiar seperti program interaktif (Cangara, 2016:33-40).

## **6. Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Belajar**

Belajar merupakan proses individu untuk menuju perubahan yang bersifat mantap melalui proses latihan dalam interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik dan mental (Thahir, 2014:19). Moh. Surya dalam (Mukrimah, 2014:33) mengatakan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam interaksinya dengan lingkungan. Gagne (1979) dalam Nurjan (2015:110) mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang kompleks. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai. Hal tersebut merupakan tingkah laku dari hasil belajar atau disebut juga dengan kapabilitas. (Mardianto, 2012:45) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu usaha, perbuatan yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh, sistematis dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik maupun mental seseorang.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses kegiatan individu yang dilakukan untuk mengembangkan

pengetahuan dan memberikan perubahan baik itu tingkah laku, pengetahuan, fisik (jasmani , rohani) dengan berintraksi dengan lingkungan sekitar.

Belajar memiliki jenis seperti yang disebutkan oleh Muhibbin Syah didalam bukunya Psikologi Pendidikan dalam (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012 : 240), ia membagi ada 8 jenis belajar diantaranya sebagai berikut : (1) Belajar Abstrak, merupakan belajar menggunakan cara berfikir secara abstrak, yang mana memiliki tujuan memecahkan masalah – masalah yang tidak nyata. (2) Belajar keterampilan, merupakan belajar yang menggunakan gerakan otot dan syaraf urat, adapun tujuan dari belajar keterampilan yaitu upaya untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah. (3) Belajar sosial, memahami dan memecahkan masalah, tujuannya yaitu untuk memahami dan menyelesaikan masalah – masalah seperti masalah sosial didalam keluarga, masalah dengan teman, masalah dengan kelompok dan masalah – masalah lainnya. (4) Belajar pemecahan masalah, merupakan belajar secara ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti, tujuannya untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. (5) Belajar rasional, tujuannya yaitu untuk mendapatkan kebeanekaragaman konsep dan prinsip – prinsip, belajar rasional mempunyai hubungan yang erat dengan belajar memecahkan masalah. (6) Belajar kebiasaan, merupakan belajar yang menggunakan perintah suritauladan, pengalaman khusus, hukuman dan ganjaran, adapun tujuan dari belajar kebiasaan yaitu untuk mendapatkan kebiasaan – kebiasaan yang baru yang berbentuk positif. (7) Belajar apresiasi, merupakan belajar untuk lebih mempertimbangkan arti penting pada suatu nilai objek, tujuannya agar siswa lebih mendalami dan mengembangkan kemampuan afektif,

misalnya apresiasi musik, apresiasi penampilan dan sebagainya. (8) Belajar pengetahuan, merupakan proses belajar yang secara langsung menyelidiki objek yang ingin diketahui, adapun tujuannya yaitu upaya untuk membimbing siswa agar ia lebih menguasai pelajaran dengan memberikan tingkat kerumitan pelajaran sehingga siswa tersebut harus lebih kiat lagi untuk mempelajarinya.

Menurut Bahrudin dan Wahyuni dalam (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012 : 14 ) ada beberapa ciri, yaitu : (1) Perubahan tingkah laku, belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang seperti tingkah lakunya yang awal mula tidak tahu apa-apa menjadi mengetahui hal-hal yang baru. (2) Perubahan tingkah laku relatif permanen, perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar yang menimbulkan tidak terlupakan pelajaran tersebut. (3) Perubahan tingkah laku yang bersifat potensial, perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan ataupun pengalaman. (4) Pengalaman dalam pembelajaran memberikan kekuatan dan dorongan.

Menurut Slameto dalam Asrori (2020:130) faktor yang memengaruhi pada belajar digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal : (1) Faktor internal, adalah faktor yang berada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal seperti faktor jasmaniah (kesehatan,cacat tubuh), faktor psikologis(perhatian, minat, bakat), faktor kelelahan. (2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang bersumber dari luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal terbagi menjadi : faktor keluarga (suasana rumah, cara para orang tua mendidik anaknya, faktor ekonomi), faktor sekolah (kurikulum disekolahan,

kedisiplinan sekolah dan metode dalam ajar mengajar), faktor masyarakat (lingkungan pergaulan atau lingkungan masyarakat).

Masih dari sumber yang sama menurut Muhibbin Syah mengelompokkan faktor belajar ada tiga faktor : (1) Faktor internal (faktor dari dalam diri sendiri) dilihat dari keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa itu sendiri. (2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri/siswa) dilihat dari kondisi yang berada dilingkungan sekitar. (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) jenis dari upaya yang dilakukan oleh siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran yang diberikan.

#### **b. Pembelajaran**

Sardiman menjelaskan didalam bukunya yang berjudul "interaksi dan motivasi dalam pembelajaran" mengatakan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif, menurut sardiman interaksi edukatif merupakan interaksi yang dilakukan secara sadar dengan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya (Sardiman, 2018:8). sedangkan Masdul (2018:17) mengemukakan bahwa komunikasi pembelajaran merupakan proses peyampaian berupa gagasan dari individu kepada individu lainnya agar mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada siapa yang dituju secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan mendidik individu untuk mengantarkannya ketitik



kedewasaan, juga dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu proses dalam mendidik seseorang.

Prinsip pembelajaran dalam Teori Belajar Konstruktivistik oleh Winarto (2016:28) sebagai berikut :

Perhatian dan motivasi, perhatian dalam pembelajaran memiliki peran penting, tidak adanya perhatian antara guru dengan siswa tidak akan terjadinya pembelajaran yang diharapkan. motivasi juga memiliki peran yang sama pentingnya dengan perhatian, dimana motivasi akan memberikan semangat dorong bagi seseorang untuk belajar. motivasi yang dimaksud meliputi : mengetahui apa yang akan dipelajari, mengapa hal tersebut harus dipelajari.

Keaktifan, peserta didik yang baik adalah peserta didik yang aktif, mulai dari aktif dalam kegiatan pembelajaran fisik yang mudah diamati hingga pembelajaran psikis yang lumayan susah diamati. Dari hal ini dapat diketahui bahwa pelajar yang berhasil harus memiliki keaktifan didalam dirinya membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan dan sebagainya adalah kegiatan aktif didalam pelajaran.

Keterlibatan langsung, keterlibatan langsung dalam pelajaran menjadi hal yang penting dalam dunia pelajaran, maka dari itu guru harus secara langsung terlibat dalam aktifitas mengajar dan belajar.

Pengulangan, prinsip pembelajaran yang menekankan pengulangan, seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya bahwa belajar adalah melihat daya –

daya yang ada didalam diri manusia yang terdiri dari daya mengingat, mengahayal, mengamati, menangkap, merasakan, berfikir dan lainnya.

Proses individual, diperlukan pemahaman bagi guru untuk mengetahui ciri – ciri peserta didik agar nantinya dengan mudah bagi peserta didik mengikuti pelajaran, baik itu mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Sehingga nantinya para peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan walaupun dari latar belakang kemampuan mereka berbeda.

Tantangan , tantangan diberikan agar membuat motivasi bagi para peserta didik agar merasa tertantang untuk mempelajari suatu pelajaran dan mengatasi hambatan dengan baik. hal ini juga berada dikonsep *contextual teaching and learning* yaitu inkuiri, dimana inkuiri merupakan proses pembelajaran berdasarkan proses pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.

Balukan dan pengetahuan, prinsip ini berkaitan dengan teori *law of effect*, bahwa peserta didik akan memiliki semangat apabila mereka mendapatkan pengetahuan dan mendapatkan hasil yang baik. nantinya hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

## **7. Daring dan Luring**

### **a. Daring**

Dalam bahasa indonesia pembelajaran online sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring (Belawati, 2020:6-7).

Dabbagh dan Ritland (2015:15) juga mendefinisikan dalam jurnal Arnesi & Abdul Hamid (2015:88) bahwa pembelajaran online merupakan sistem belajar yang menggunakan perangkat yang mendukung seperti alat bantu pendidikan, menggunakan jaringan internet dan teknologi berbasis jaringan yang membantu dalam pembentukan proses belajar dan proses berinteraksi satu sama lain. Media pembelajaran online yang dipakai harus sudah dilengkapi oleh alat pengontrol agar dapat digunakan oleh pengguna/user, sehingga user atau pengguna dapat menggunakan sesuai kebutuhan, seperti mencari dan mengunduh berbagai sumber yang dibutuhkan untuk belajar. Keuntungan yang didapat oleh pengguna media dalam pembelajaran online adalah pembelajaran yang bersifat mandiri, dimana para siswa dapat memberikan informasi kepada siswa lain dengan menggunakan email, dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan teks, video dan bahkan berkomentar secara langsung diform diskusi. Hal ini mempermudah untuk belajar dan berkomunikasi secara langsung.

#### **b. luring**

Dalam KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) luring memiliki arti terputus dari jaringan. Dimana istilah ini merupakan kebalikan dari lawan katanya daring (dalam jaringan). Sistem dari pelaksanaannya tidak memerlukan jaringan internet termasuk tidak menggunakan perangkat seperti komputer, melainkan sistem pelajaran yang digunakan secara tatap muka dengan memerlukan perangkat utamanya yaitu televisi dan dokumen<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/luring>

Pembelajaran luring atau *offline* ini berjalan secara *in squence*(berurutan) seperti halnya media yang digunakan untuk mengajar tidak dilengkapi oleh alat pengontrol yang akan dilakukan oleh pengguna. Misalnya belajar disekolah secara tatap muka atau belajar tatap muka dengan menggunakan media CD player, dimana materinya tidak dapat diunduh melainkan hanya dicatat dibuku catatan.<sup>4</sup> Beberapa karakteristik media pembelajaran luring atau *offline* menurut Dabbagh dan Ritland dalam Arnesi & Abdul Hamid (2015:88) adalah : (1) materi pembelajaran terpadu, (2) waktu pembelajaran tetap / waktu yang pasti, (3) dikontrol oleh guru / instruktur, (4) pembelajaran searah / linier, (5) sumber informasi yang dipilih telah diedit, (6) sumber informasi yang sudah tetap, (7) teknologi yang dipergunakan telah dikenal.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pola komunikasi**

Pola komunikasi merupakan gambaran umum yang sederhana dari cara berkomunikasi didalam suatu kelompok tertentu dengan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

### **2. pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendidik seseorang.

---

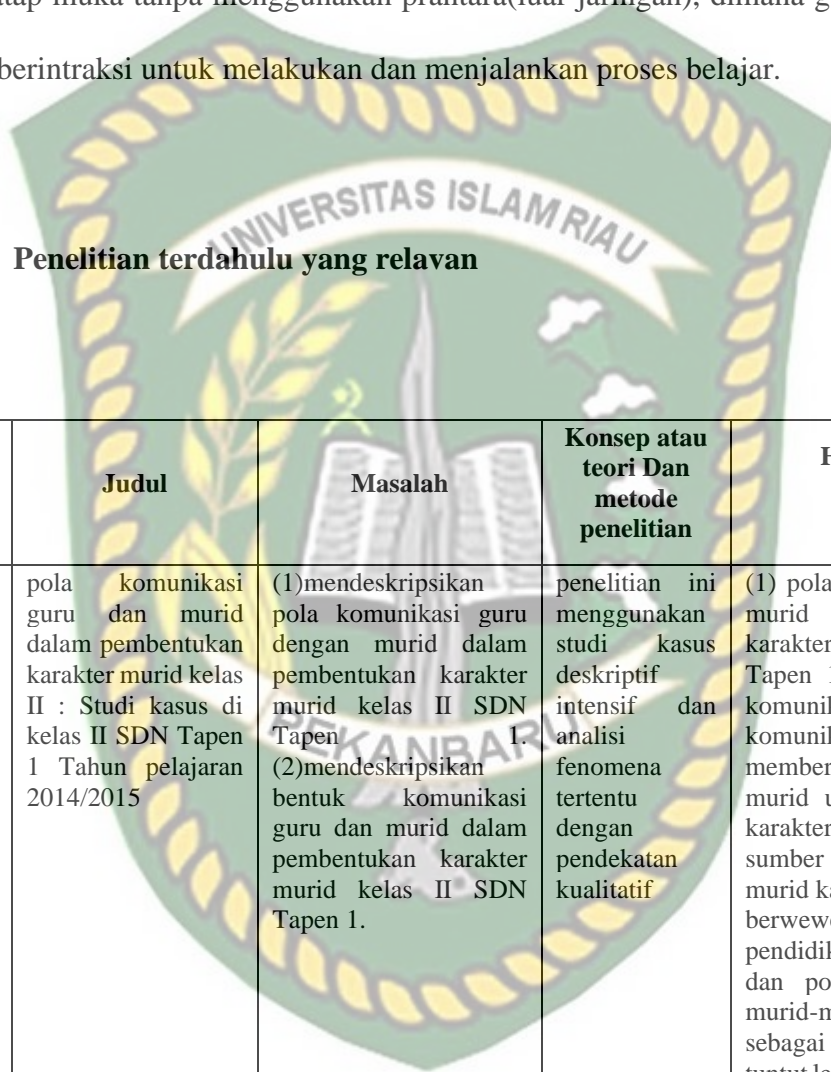
<sup>4</sup><https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/04/10/apa-itu-luring-dan-daring-dalam-pembelajaran-berikut-pengertian-dan-perbedaannya>

### 3. Luring (Luar Jaringan)

Luring merupakan prose belajar anatara siswa dengan guru secara langsung atau tatap muka tanpa menggunakan prantara(luar jaringan), dimana guru dengan siswa berintraksi untuk melakukan dan menjalankan proses belajar.

#### C. Penelitian terdahulu yang relavan

No	Nama	Judul	Masalah	Konsep atau teori Dan metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Nuning Farida. : program studi pendidikan guru madrasah ibtidayah jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) ponorogo.	pola komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter murid kelas II : Studi kasus di kelas II SDN Tapen 1 Tahun pelajaran 2014/2015	(1)mendeskrripsikan pola komunikasi guru dengan murid dalam pembentukan karakter murid kelas II SDN Tapen 1. (2)mendeskrripsikan bentuk komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter murid kelas II SDN Tapen 1.	penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif intensif dan analisi fenomena tertentu dengan pendekatan kualitatif	(1) pola komunikasi guru dan murid dalam pembentukan karakter murid kelas II di SDN Tapen 1 adalah dengan pola komunikasi guru-murid atau komunikasi sebagai aksi, guru memberikan arahan kepada murid untuk selalu memiliki karakter positif, guru adalah sumber utama bagi pendidikan murid karena guru adalah yang berwenang dalam pendidikan murid-muridnya. dan pola komunikasi guru-murid-murid atau komunikasi sebagai transaksi, murid di tuntut lebih aktif dari pada guru bahkan sepertihalnya guru, murid yang pandai akan memberikan contoh kepada tean-temannya yang belum bisa, komunikasi dijadikan sebuah kegiatan saling belajar antara guru, murid dan murid yang lain. (2) bentuk komunikasi yang digunakan guru dan murid di kelas II SDN Tapen 1 adalah komunikasi verbal berupa arahan, motivasi dan nasehat dan non verbal berupa contoh atau teladan



					yang baik dari guru dan karakter yang di tanamkan di kelas II adalah karakter religi, karakter bersahabat dan karakter peduli sosial.
2	Suzy Azeharie, Nurul Khotimah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara Jl. Let.Jen.S.Parman No.1 Jakarta Barat	Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu	Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Metode pendekatan sosial psikologis	Hasil penelitian ini menunjukkan pola komunikasi primer yang mengacu pada efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa diperoleh melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang menekankan pada faktor kedekatan emosional yang dibangun para guru terhadap siswanya. Akibatnya siswa dapat mengerti pesan yang disampaikan guru kepadanya.
3	Yani Hendrayani, Shilvy Narulita Eka Sari, Anjang Priliantini3 : Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta	POLA KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA PENYANDANG DISABILITAS	untuk membahas komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran seni musik Degung di SLB Negeri Kota Depok.	Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode kualitatif serta menggunakan teori interaksionisme simbolik.	1) Bentuk komunikasi yang digunakan untuk penyandang disabilitas adalah komunikasi verbal dan nonverbal. Penggunaan komunikasi verbal oleh guru berupa pemilihan kata yang sesederhana mungkin, sehingga pesan verbal dapat dipahami secara baik oleh siswa. Komunikasi nonverbal terdiri dari emblem, illustrator, effect display, regulator, dan adaptor; 2) Pola komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran seni musik Degung menggunakan dua pola komunikasi yaitu pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional; 3) Hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran seni musik Degung ini meliputi hambatan proses penyampaian, hambatan fisik, hambatan semantik, hambatan psikologis, dan hambatan fisiologis.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis :

Nuning Farida. : program studi pendidikan guru madrasah ibtidayah jurusan tarbiyah sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) ponorogo. Persamaannya adalah sama – sama memiliki fokus tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi siswa SD. Sedangkan Perbedaannya adalah subjek dari penelitian.

Suzy Azeharie, Nurul Khotimah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara Jl. Let.Jen.S.Parman No.1 Jakarta Barat. Persamaannya adalah sama – sama membahas tentang pola komunikasi antara guru dengan siswa. Perbedaannya terlihat dari subjek yang diteliti dan lokasi penelitian.

Yani Hendrayani, Shilvy Narulita Eka Sari, Anjang Priliantini<sup>3</sup> : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Persamaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pola komunikasi, dan adapun perbedaannya adalah subjek dan lokasi yang akan diteliti.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153) Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu untuk diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah yaitu penelitian berciri – ciri keilmuan seperti rasional, sistematis dan empiris. Rasional merupakan penelitian yang dilakukan secara masuk akal. Empiris merupakan penelitian yang diamati oleh indra manusia. Dan sistematis penelitian menggunakan langkah – langkah yang bersifat logis.

Berdasarkan penjelasan dari pakar ahli diatas maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam penelitian secara ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan.

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh W.S. Winkel dan Sri Hastuti (2006:311), studi kasus dilihat dari sisi bimbingan pendidikan dan konseling siswa yang mempelajari keadaan serta perkembangan siswa secara mendalam juga lengkap.



Studi kasus ini dilakukan oleh guru atau pendidik yang bersangkutan untuk memahami siswa sebagai individu dengan lebih mendalam guna membantu perkembangan siswa tersebut kedepannya.

Menurut Boghdan & Biklen (1992:21-22), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati dari Boghdan & Biklen memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif akan memberikan berbagai data yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif juga diungkapkan David Williams dalam Moleong (2004: 5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami. Dari penjelasan David Williams bahwa gambaran penelitian kualitatif lebih ilmiah, metode alamiah ini lebih dilakukan kepada orang yang memiliki perhatian alamiah.

Harahap, (2020:123) Juga menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen dalam penelitian. Pengambilan data dalam penelitian kualitatif diambil secara *purposive dan snowball*, teknik dalam pengumpulan data dengan teknik triangulasi atau gabungan, analisis data yang bersifat induktif, dan juga hasil penelitian kualitatif menekankan kepada makna.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas yang berhubungan dengan penelitian kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu berupa penelitian yang dimaksud untuk memahami berbagai

fenomena yang terjadi, contohnya seperti perilaku, persepsi, tindakan yang mengacu ke alamiah.

## **B. Subjek dan objek penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian disini merupakan informan, yang dimaksud oleh informan adalah seseorang yang akan memberikan informasi – informasi dari penelitian yang akan dilakukan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan informan yaitu dengan cara purposive sampling, yang mana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu Sugiyono (2008:85). Oleh karena itu pemilihan informan sangat berpengaruh dalam mengambil dan mencari data, sehingga penulis akan melakukan pencarian informan yang dapat memberikan informasi, adapun kriteria informan yang dibutuhkan sebagai berikut :

- a. Informan yang akan diteliti merupakan guru SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan minimal sudah bertugas selama lebih dari 6 tahun karena guru yang menjabat lebih dari 6 tahun dianggap lebih berpengalaman.
- b. subjek yang diambil merupakan populasi yang sudah bisa memberikan informasi secara baik, dapat diambil subjeknya merupakan siswa SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.



Tabel 3.1 Tabel daftar nama informan guru SDN 007 Suka Maju

NO	NAMA	STATUS	UMUR	TAHUN MASUK	LAMA DINAS
1	Sutikno	HONOR	41 tahun	2007	14 tahun
2	Mariana	PNS	42 tahun	2009	12 tahun

Sumber gambar : wawancara langsung dengan narasumber

Gambar 3.2 Tabel daftar nama informan siswa/i

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TANGGAL LAHIR
1	Anggi Intaini Winata Pakpahan	Perempuan	2009-09-10
2	M. Ananta Aziz Putra	Laki-Laki	2010-08-01
3	Anggit Riski Maulana	Laki-Laki	2010-10-15
4	Nafisyati Mar'ah	Perempuan	2010-07-14
5	Khoirun Ulfa	Perempuan	2010-02-12
6	Yoga Anang Saputra	Laki-laki	2008-12-03

Sumber gambar : wawancara kepada narasumber

## 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia objek merupakan benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa objek merupakan hal yang difokuskan untuk diteliti. Maka dari itu penulis telah menetapkan bahwa objek yang akan diangkat oleh penulis yaitu “pola komunikasi belajar luring di SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

### C. Lokasi dan waktu penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dilingkungan Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju. Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Provinsi Riau Kabupaten Kampar, Kecamatan Tapung Hilir, Desa Suka Maju dengan kode pos 28464, yang berbatasan dengan : Sebelah Utara berbatasan dengan PT.SSS, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kota Baru, Sebelah Selatan berbatasan dengan PT.SA, Sebelah Timur Berbatasan dengan PT. Bina Pitri

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan disajikan berbentuk tabel, seperti berikut ini :

Tabel 3.3 Tabel waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021 – 2022																															
		Bulan dan minggu																															
		Agustus (2021)				September (2021)				Oktober (2021)				Desember (2021)				Januari (2022)				Februari (2022)				Maret (2022)							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan proposal dan bimbingan	x	x	x	x	x	x	x	x	x																							
2	Seminar proposal									x																							
3	Revisi									x	x																						
4	Riset lapangan													x	x																		
5	Konsultasi bimbingan skripsi															x	x	x	x	x	x	x	x	x									
6	Ujian komprehensif																									x							
7	Revisi																									x	x						
8	Pengesahan skripsi																													x			
9	Pengadaan serta penyerahan skripsi																														x	x	

## D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu sumber data primer dan sekunder

### 1. Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan dari responden, dalam penelitian ini penulis mewawancarai informan berupa guru dan siswa SDN 007 Suka Maju. Dan diharapkan setelah wawancara dengan guru dan siswa, akan membantu penulis untuk melengkapi data – data yang dibutuhkan oleh penulis.

### 2. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung, dalam hal ini penulis mendapatkan data – data dari berbagai sumber media, seperti jurnal, buku bahkan media internet untuk mencari data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang banyak dipakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis. Wawancara dilakukan ketika penulis ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu

wawancara terbuka, yang mana wawancara terbuka merupakan wawancara yang diketahui oleh informan bahwa ia sedang diwawancarai. Penulis menggunakan wawancara mendalam, guna untuk mencari data – data yang valid dan yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga nantinya informan akan memberikan jawaban yang lengkap dan tidak ada yang disembunyi – sembunyikan dari penulis. Dalam hal ini penulis mewawancarai informan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi belajar luring pada saat pandemi ini.

## 2. Observasi

Observasi juga termasuk menjadi metode utama dalam melakukan penelitian, yang mana observasi memiliki nilai kuat dari data yang valid, observasi dilakukan untuk mempertimbangkan suatu keadaan yang benar terjadi karena tidak jarang apa yang dikatakan orang lain itu berbeda dengan yang sebenarnya.

Observasi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan fakta. Saat observer (orang yang melakukan observasi) melakukan observasi, maka observer lebih dari sekedar “melihat”. Observer melakukan observasi dengan melibatkan kelima panca indera (mata, telinga, hidung, kulit, lidah). Dari latar belakang diatas penulis akan melakukan observasi terhadap subjek dari penelitian dengan cara mengamati perilaku siswa SDN 007 Suka Maju.

## 3. Dokumentasi

Menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia ) definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi

dibidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain<sup>5</sup>

selain diadakannya wawancara dan observasi, penulis juga membuat dokumentasi, yang mana dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan data-data yang diperoleh dari lapangan, sehingga nantinya dokumentasi tersebut akan memperkuat data-data yang penulis teliti.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi dan Peer Debriefing :

##### **1. Triangulasi**

Teknik triangulasi dari berbagai sumber data memiliki fungsi untuk mencari data yang valid, yang mana Menurut Moleong (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Dalam hal ini Triangulasi sumber yaitu dari Kepala sekolah SDN 007 Suka Maju.

##### **2. Peer Debriefing**

Peer debriefing (Zamili.Moh 2015 : 283-302) merupakan kegiatan dari berdiskusi, dimana proses dari peer debriefing tersebut mencari dan

---

<sup>5</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>



menemukan seorang yang memiliki kompetisi dibidangnya, sehingga mereka dapat mereview dan menanyakan mengenai penelitiannya. Dalam hal ini penulis melakukan Peer Debriefing dengan Dosen Pembimbing agar mendapatkan masukan data yang dibutuhkan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan kegiatan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Schutt dalam Bastian, Indra, dkk (2018:17) dalam mencari penjelasan data tekstual analisis data kualitatif lebih memiliki kecenderungan induktif, karena penulis mengidentifikasi langkah demi langkah untuk mengkolaborasi setelah diduplikasinya data tersebut. Miles & Saldana masih dalam Bastian, Indra, dkk (2018:17) memberikan saran untuk membuat tiga kegiatan dalam menganalisis data, diantaranya yaitu reduksi data, tampilan data dan kesimpulan, dimana kegiatan ini memiliki urutan dari analisis.

Analisis data kualitatif umumnya digunakan klasifikasi data dan interpretasi data dari penelitian yang berbentuk visual yang digunakan sebagai untuk memberikan penjelasan dari dimensi implisit dan eksplisit serta dari fenomena sosial. Analisis data kualitatif juga digunakan untuk memberikan data dan menggambarkan masalah yang terjadi dilapangan tempat penelitian, struktur dalam penelitian hingga pencapaian dari proses dalam rutinitas dan praktik sosial Flick dalam Bastian, Indra, dkk (2018:30)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. lokasi penelitian

Gambar 4.1 gambar sekolah SDN 007 Suka Maju



(Sumber : data pribadi)

Lokasi penelitian dilakukan dilingkungan Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju. Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi diProvinsi Riau Kabupaten Kampar, Kecamatan Tapung Hilir, Desa Suka Maju, yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan PT.SSS
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kota Baru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT.SA

d. Sebelah Timur Berbatasan dengan PT. Bina Pitri.

Dimana luas dari wilayah desa suka maju memiliki luas 1.250 HA yang dimana 60% merupakan suatu daratan bertopografi bukit–bukit yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menenam kelapa sawit dan 30% daratan yang di dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan lahan pemukiman.

Ada beberapa suku yang terdapat di Desa Suka Maju, diantaranya suku jawa, melayu, batak dan minang, Dimana didominasi dengan suku jawa karena desa suka maju awalnya merupakan desa trans dari jawa

Di Desa Suka Maju terdapat tiga sarana pendidikan, di antaranya : Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju dengan kepemilikan Negeri, Taman Kanak–Kanak dengan kepemilikan Swasta dan Madrasah yang berkepemilikan Swasta.

## **2. Data Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju**

Nama Sekolah : SD NEGERI 007 SUKA MAJU

Kepala Sekolah : Walkito

NPSN : 10494925

Kurikulum : 2013

Akreditasi : A

Status Sekolah : Negeri

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 420/Dikpora-BP/2010/1266

Tanggal SK : 1987-01-01

Desa/Kelurahan : Suka Maju

Kecamatan : Tapung Hilir

Kabupaten/Kota : Kampar

Propinsi : Riau

Lokasi Geografis : Lintang 0 Bujur 101

RT/RW : 03 / 02

Nama Dusun : sidomukti

Kode Pos : 28464

Lintang : 0.464700000000 Bujur : 101.072600000000

Layanan Keb. Khusus : Tidak ada

SK Pendirian Sekolah : 420/Dikpora-BP/2010/1266

Tanggal SK : 1987-01-01

Rekening BOS : 1393800084

Nomor Telepon : 08126804792

Nomor Fax : Email : [alياهو\\_er@yahoo.co.id](mailto:alياهو_er@yahoo.co.id)

*Sumber : Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (Sptjm) Sdn 007*

*Suka Maju (Tu : Ibu Aliyah)*

### 3. Profil Informan Penelitian

Adapun profil informan dalam penelitian ini berbentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

NO	NAMA	UMUR	JABATAN ATAU PROFESI
1	Sutikno S.Pd.SD	42	Guru honor
2	Mariana S.Pd	43	Guru PNS
3	Anggi Intaini Winata Pakpahan	13	Siswi
4	M. Ananta Aziz Putra	12	Siswa
5	Anggit Riski Maulana	12	Siswa
6	Nafisyati Mar'ah	12	Siswi
7	Khoirun Ulfa	12	Siswi
8	Yoga Anang Saputra	14	Siswa

Tabel Profil Informan SD Negeri 007 Suka Maju

### 4. Visi Dan Missi SD Negeri 007 Suka Maju

Adapun visi dari SD Negeri 007 Suka Maju sebagai berikut :

“Terwujudnya anak didik yang terampil, bertakwa, berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru”

Adapun misi yang sedang di tempuh yaitu sebagai berikut :

1. terwujudnya guru profesional
2. tercapainya prestasi akademik siswa , nilai Ujian mencapai rata-rata nilai pada gugus
3. berprestasi dalam kegiatan non akademik menjuarai di tingkat kecamatan
4. tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
5. terwujudnya kebiasaan, memberi salam, berdo'a, membaca surat – surat pendek (Al–Qur'an) sebelum memulai belajar
6. terwujudnya pelaksanaan ajaran agama oleh peserta didik
7. terciptanya suasana lingkungan sekolah yang aman, indah, sehat, rapi dan tertib
8. tertanamnya kepribadian cinta lingkungan pada diri anak didik dan warga sekolah
9. terwujudnya kemitraan antara sekolah dengan masyarakat
10. terlaksananya pembelajaran melalui pengetahuan dan teknologi TIK.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui mengamati secara langsung yang merujuk kepada rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini, dan kemudian wawancara kepada informan yang telah ditetapkan dan juga dokumentasi untuk keperluan ilmiah yang lainnya.

Adapun wawancara yang dilakukan secara tatap muka secara langsung dengan dengan wawancara yang mendalam dan menggunakan protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker karena penelitian dilakukan masih di tengah–tengah pandemi, berikut merupakan hasil dari wawancara yang di lakukan oleh penulis :

### **1. Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Saat Pembelajaran Luring di Masa Pandemi**

Pada umumnya pola dapat diartikan sebagai bentuk atau serangkaian sistem struktur yang keadaannya di lakukan berulang–ulang kepada seseorang atau kepada sekelompok orang. Pola adalah bentuk dari pemakaian yang berguna membuat bagian dari sesuatu, jika sesuatu yang ditimbulkan memiliki alur sehingga metode yang digunakan dapat terlihat dan dapat dijadikan sebagai acuan atau patokan dalam suatu kegiatan (Iriantara, Y. 2009).

Komunikasi merupakan suatu pekerjaan atau aktivitas dasar yang dilakukan oleh manusia. Komunikasi dapat mengantarkan manusia untuk berhubungan antara satu dengan yang lainnya, baik itu dalam kehidupan sehari–hari didalam keluarga, pendidikan, tempat kerja, dipasar atau bahkan dimana saja manusia itu berada, karena setiap manusia itu sudah pasti akan terlibat dengan yang namanya komunikasi, Muhammad, A. (2017:1). *Komunikasi Organisasi*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa pola komunikasi yang diterapkan guru kepada siswa SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir dalam proses belajar dimasa pandemi ini, dapat dimulai dari dengan adanya peraturan yang di keluarkan oleh Pemerintah

Kampar perihal sekolah secara tatap muka dengan nomor : 420/Dikpora/Sekr/7611 maka sekolah SDN 007 suka maju menerapkan perintah tersebut dengan menggunakan kebijakan–kabijakan yang dibuat, adapun kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah SDN 007 suka maju diantaranya menggunakan pembagian jam belajar yaitu shift satu dan shift dua, sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Sutikno S.Pd.SD sebagai berikut :

“untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa kami pihak sekolah membagi waktu masuk mereka, seperti menggunakan shift satu dan shift dua, misalnya, kan didalam kelas itu ada 33 siswa, nah pada saat pandemi ini kami membaginya menjadi dua yaitu di hari pertama shift satu dengan jumlah 16 siswa dan shift dua 17 siswa” (wawancara dengan bapak Sutikno S.Pd.SD selaku guru)

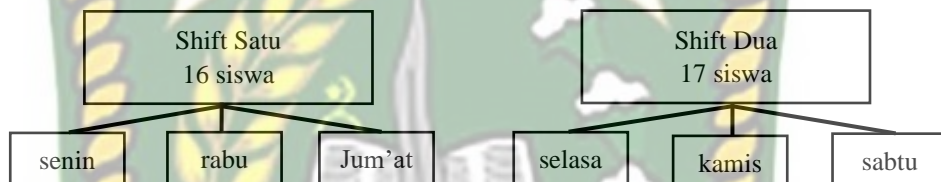
Kebijakan lain dikatakan oleh ibu Mariana S.Pd beliau mengatakan seluruh aktifitas belajar guru dan murid diwajibkan menggunakan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan berjaga jarak, sebagaimana yang telah disampaikan oleh beliau sebagai berikut :

“ya, pada saat pandemi ini terjadi, keberlangsungan kami untuk mengajar siswa – siswi menggunakan protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk kelas, tidak lupa memakai masker, dan kami menjaga jarak antara siswa dengan guru seperti mengatur jarak meja satu meja satu meter” (wawancara dengan ibu Mariana S.Pd selaku guru)

Kebijakan dalam memberikan waktu belajar juga dilakukan agar guru dan siswa tidak terlalu lama bertatap muka demi mencegah penyebaran virus covid19, sebagaimana yang telah dituturkan kembali oleh bapak Sutikno S.Pd.SD beliau mengatakan sebagai berikut:



“untuk mengenai jam belajar ya.., karena adanya pembagian siswa antara shift satu dengan shift dua kami memberikan waktu belajar di kelas awalnya satu jam itu 50 menit ini menjadi 30 menit, dan dalam satu hari ada enam jam ya dimana enam jam itu dibagi – bagi seperti ada Matematika, IPA, Sosiologi dan sebagainya.. berarti ada tiga jam untuk belajar, dan itu di mulai dari jam delapan pagi sampai jam sebelas, itupun kami tidak mengadakan jam istirahat, untuk perbedaannya sih tidak ada ya, cuman berbeda waktunya kalok shift satu inikan di hari senin, rabu, jum’at dan kalok shift dua kan di hari selasa, Kamis dan sabtu, jadi berbeda waktu saja”(wawancara dengan bapak Sutikno S.Pd.SD selaku guru)



Hal ini juga dijawab oleh M.Ananta Aziz Putra, ia mengatakan bahwa waktu belajar mereka dipotong atau dipercepat, sebagaimana yang telah dikatakan oleh beliau :

“waktu sekolah sekarang itu sudah di percepat, kalau dulu kami masuk jam setengah delapan dan pulang jam setengah satu ini jadi cepat jadi masuknya jam delapan dan pulang nya jam sebelas”

## 2. Pola Komunikasi Saat Pembelajaran

Dalam kegiatan ajar mengajar dilingkungan SD Negeri 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir mereka menggunakan berbagai proses yang mereka buat, diantaranya proses masuk kedalam kelas, proses pembelajaran didalam kelas, proses bertanya didalam kelas, proses komunikasi saat jam pulang sebagai berikut:

Adanya pandemi memberikan perubahan proses siswa saat hendak memasuki ruangan kelas, dimana biasanya siswa sebelum memasuki ruangan kelas diwajibkan untuk berbaris didepan kelas dahulu yang kemudian siswa tersebut masuk ke dalam kelas secara satu per satu sembari bersalaman dengan guru yang berdiri didepan kelas, tetapi adanya perubahan yang diakibatkan oleh pandemi ini membuat hal-hal itu menjadi ditiadakan kembali, sebagaimana yang dituturkan oleh Anggi Intaini Winata Pakpahan sebagai berikut :

“iya sekarang kalok kami mau masuk kelas itu udah enggak ada baris – baris lagi yah, kalok duluan kami mau masuk ke kelas itukan baris, terus di siapin sama ketua kelas, terus guru di depan pintu, kami satu satu masuknya sambil salaman sama guru gitukan, tapi semenjak ada korona ini kami jadi enggak ada lagi kayak gitu, ya.. kalok mau masuk ya tinggal masuk aja, yang pentingkan jam 8 masuk ya kami masuk langsung duduk di dalam kelas” (wawancara dengan siswi Anggi Intaini Winata Pakpahan selaku siswi)

Hal serupa juga disampaikan oleh M. Ananta Aziz Putra bahwa saat ingin masuk ke dalam kelas

“yaa.. sekarang kalau masuk kelas itukan kami tunggu ada bunyi lonceng, tapi yaa sekarang ini pas ada lonceng kami langsung masuk ke kelas, kalok dulu itukan pas lonceng kami baris dulu baru masuk kelas”(wawancara dengan siswa M. Ananta Aziz selaku siswa)

Berikutnya hal berbeda dikatakan oleh Yoga Anang Saputra, beliau mengatakan bahwa proses saat mau masuk ke dalam kelas itu harus mencuci tangan dan memakai masker terlebih dahulu, sebagaimana yang di utarkan sebagai berikut:

“saat lonceng masuk bunyi kami semua di haruskan mencuci tangan dulu menggunakan sabun, setelah mencuci tangan kami ya memakai masker barulah kami boleh masuk, tapikan kalok ada yang bawak handsanitaizer ya gak harus cuci tangan, langsung masuk aja tapi harus pakek masker”(wawancara dengan Yoga Anang Saputra selau siswa)

proses dari pembelajaran yang di laksanakan didalam kelas dimulai dari berdoa, belajar, memberi tugas, memberikan PR (pekerjaan rumah) dan di tutup kembali dengan berdoa pulang. Sebagaimana yang di katakan oleh ibu Mariana S.Pd, beliau mengatakan sebagai berikut :

“kami memulai pelajaran di dalam kelas di mulai dari berdo'a, tentunya berdoa menurut agama dan kepercayaan masing – masing ya, dan setelah itu para murid mengucapkan salam kepada guru dan gurupun menjawabnya, sehabis itu kami memberikan pelajaran di depan kelas ada dengan berbagai cara, cara pertama yaitu kami menuliskan pelajaran di papan tulis dan kemudian anak-anak kami suruh mencatat apa yang kami tuliskan di papan tulis, kemudian cara yang kedua kami menerangkan pelajaran menggunakan buku LKS, karena kan anak sudah memiliki buku LKS masing – masing sehingga kami menerangkan lewat buku itu saja, dan cara selanjutnya yaitu kami menyuruh siswa untuk membaca buku LKS terlebih dahulu kemudian kami memberikan tugas yang nantinya akan langsung di jawab oleh siswa tersebut, setelah itu kami tutup pelajaran dengan berdoa pulang dan tanpa bersalaman”(wawancara dengan Ibu Maria S.Pd guru)

Hal serupa di katakan oleh Nafisyati Mar'ah, beliau mengatakn bahwa saat memulai pelajaran hingga pulang itu sebagai berikut :

“di dalam kelas saat kami mau belajar kami berdoa dulu, yaa.. kalok mau berdoa di siapkan sama ketua kelas, terus gitu memberi salam sama guru, habis itu belajar di dalam kelas itu ya dengerin guru saat memberikan pelajaran, terus

kadang kami itu di kasi tugas di papan tulis atau pakek buku LKS, nah itu nanti kami langsung jawab, jawabnya itupun langsung ngomong dari bangku, habis itu kalok udah mau pulang kami berdoa lagi langsung pulang gak pakek salaman”(wawancara dengan Nafisyati Mar’ah selaku siswi)

Kemudian Anggit Riski Maulana menjelaskan bahwa ada perubahan dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

“kalau pas belajar ya.. kami pas mau mulai belajar berdoa dulu, sehabis berdoa kami baru belajar, yang berubah sih ada, yaitu kami saat belajar di atur jaraknya kayak satu meja satu orang, kalau dulu kan satu meja dua orang, terus kalok belajar sih masih seperti biasa yah guru nerangin di depan kelas sambil kami dengarkan bedanya kalok di kasi tugas kami jawabnya enggak ngumpulin buku, tapi kami langsung jawab aja dari tempat kami duduk”(wawancara dengan Anggit Riski Maulana selaku siswa)

Dalam memberikan pertanyaan bapak Sutikno S.Pd.SD menjelaskan bahwa proses dari seorang guru dan murid saling bertanya akan secara langsung berbicara dari tempat duduk mereka, seperti halnya yang dikatakan oleh beliau sebagai berikut :

“jika guru ingin bertanya kepada siswa.. , ya guru tersebut langsung saja bertanya dari tempat duduknya, misalnya si guru mau memberikan pertanyaan kepada siswa A contohnya, ya langsung saja seorang guru langsung bertanya dari tempat duduknya sambil menunjuk siswa, kan siswa itu sudah mempunyai buku LKS masing – masing, nah jadi guru tinggal memerintah si A nomer satu halaman sekian apa jawabannya, dan begitupun murid jika mereka bertanya kepada guru ya mereka langsung berbicara dari tempat duduk mereka masing – masing”(wawancara dengan bapak Sutikno S.Pd.SD selaku guru)

Hal serupa juga di sampaikan oleh Khoirun Ulfa, ia mengatakan :

“kalau kami tu mau bertanya sama guru langsung aja dari tempat duduk, gaboleh deket-deket sama gurukan, jadi misalnya aku mau tanyak pelajaran yang kurang aku mengerti ya aku tinggal angkat tangan terus tanyak sama guru, nanti guru akan menjelaskannya” ”(wawancara dengan Khoirun Ulfa selaku siswi)

Adanya pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, tentunya ada jawaban yang disampaikan oleh siswa, setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka seorang guru langsung menilai dari hasil jawaban siswa tersebut, sebagaimana yang dikatakan kembali oleh Ibu Mariana S.Pd bahwa cara mereka menilai jawaban dari siswa, secara langsung guru menilai dengan menggunakan buku nilai siswa, adapun sebagai berikut :

“cara menilai siswa bagi kami masih terbilang cukup mudah ya.. soalnya kami apabila memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut lalu siswa menjawab apa yang kami pertanyakan dari situ kami bisa menilai secara langsung sampai mana pemahaman siswa itu, nah kami menggunakan buku arsip nilai untuk sebagai dokumen nilai siswa saat nanati kami ingin membuat penilaian di rapor”(wawancara dengan Ibu Mariana S.Pd selaku guru)

Kemudian dari informan lain, jawaban dari Anggi Intaini Winata Pakpahan, ia memberikan jawaban serupa, bahwa guru menilai mereka secara langsung, tidak menggunakan buku latihan, sebagaimana yang di katakan oleh Anggi Intaini Winata Pakpahan :

“sekarang kalok ada latihan gitu gak harus pakek buku latihan ngumpulannya, soalnya kan kalok guru bertanya sama kami, kami langsung aja jawab dan nanti guru itu ngasi nilainya langsung”(wawancara dengan Anggi Intaini Winata Pakpahan selaku siswi)

### 3. Pola Komunikasi Setelah Pembelajaran

Jam pulang yang dimaksud adalah jam berakhirnya pertemuan dihari tersebut, proses komunikasi yang dipakai oleh pihak sekolah yaitu menggunakan bel, setelah dibunyikan tanda atau komunikasi lewat bel tersebut para guru yang masih berada didalam kelas diwajibkan untuk mengakhiri pelajaran dihari itu, dalam hal ini para guru sebelum mengakhiri pelajaran para siswa akan mendapatkan PR (pekerjaan rumah) yang nantinya akan dikumpulkan dipertemuan berikutnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Khoirun Ulfa, beliau mengatakan bahwa :

“kalau mau pulang tandanya ada bel pulang, terus kalok bel udah bunyi guru ngasi tugas latihan yang ada di buku LKS, nah kalok udah di kasi tugas terus kami berdoa pulang, habis itu yaudah kami pulang gak pakek salaman tangan, tapi ada juga kami memberi salam kayak sehabis doa mau pulang”(wawancara dengan Khoirun Ulfa selaku siswi)

Yoga Anang Saputra juga menuturkan bahwa proses pulang itu memakai doa pulang, sebagaimana yang di katakan sebagai berikut :

“ee.. kalok udah siap belajarnya kami itu pas mau pulang berdoa dulu kayak doa pas mau mulai belajar, ya setelah doa kan memberi salam gitukan sama guru, habis itu ya kami pulang aja langsung gak salaman tangan dengan guru, tapi sebelum itu kami di kasi tugas dulu, kayak tugas latihan – latihan yang ada di buku LKS, kalok gak guru sebelum lonceng bunyi itu udah ngasih tugas PR dulu di papan

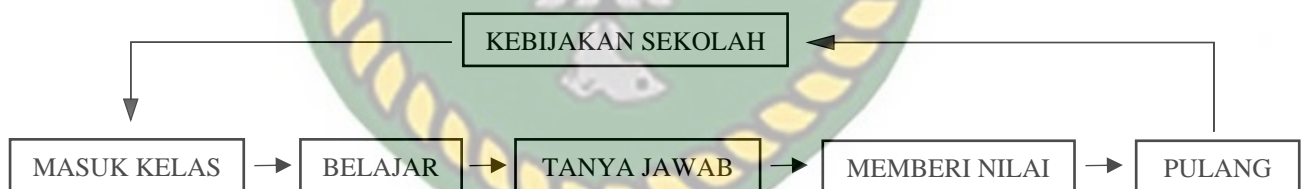
tulis”(wawancara dengan Yoga Anang Saputra selaku siswa).

### C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Membahas tentang bagaimana bentuk atau pola komunikasi yang berlangsung di SDN 007 Suka Maju pada masa pandemi ini dengan menggunakan metode observasi dan wawancara serta dilengkapi dengan dokumentasi. Sehingga dalam pembahasan penelitian membahas tentang bagaimana pola komunikasi saat pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju secara Luring (luar jaringan) dimasa pandemi ini dengan membuat beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah dan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari delapan informan, pola komunikasi pembelajaran dimasa pandemi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2 gambar pola komunikasi SD Negeri 007 Suka Maju



(sumber : data olahan penulis)

#### 1. Kebijakan Sekolah

Dengan adanya surat edaran yang diterbitkan oleh pemerintah setempat memberikan suatu perubahan waktu dalam memberikan pelajaran kepada siswa SDN 007 Suka Maju. Dengan membuat sebuah kebijakan yang telah di sepakati bersama, pihak sekolah dapat secara langsung memberikan pelajaran kepada siswa

dengan cara bertatap muka secara langsung. Cara pihak sekolah membuat kebijakan yaitu memberikan aturan waktu masuk siswa yang dimana siswa tersebut dibagi menjadi dua shift, siswa yang biasanya berjumlah 33 siswa dibagi menjadi dua, ada yang 16 siswa dan ada yang 17 siswa.

Tidak hanya membagi waktu, dalam membuat kebijakan pihak sekolah juga memberikan aturan – aturan yang membuat para guru dan siswa mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, memakai masker saat berada di lingkungan sekolah diwajibkan oleh pihak sekolah demi menjaga penyebaran virus covid19. Yang selanjutnya yaitu mencuci tangan, mencuci tangan sebelum masuk ke kelas diwajibkan bagi peserta didik baik itu guru ataupun siswa, yang mana hal ini diharapkan akan mampu membersihkan segala hal kuman ataupun virus yang dapat membuat seseorang terserang penyakit. Dan yang selanjutnya yaitu menjaga jarak, dalam hal ini pihak sekolah membuat suatu peraturan atau kebijakan untuk mengatur jarak antara sesama, terutama saat sedang berada di lingkungan sekolah dan berada didalam kelas, jarak antara meja ke meja yaitu minimal satu meter, hal ini juga diharapkan akan mampu membuat pencegahan virus covid19 ini.

Kebijakan selanjutnya yaitu mengatur jam masuk siswa, dimana pihak sekolah memberikan aturan waktu kepada setiap kelas bahwa mereka setelah di bagi menjadi dua maka akan dibagi jam waktu masuk mereka, yang dimana awalnya mereka masuk *full* satu jam pelajaran yaitu 50 menit ini dipercepat menjadi 30 menit, dan mereka membagi antara siswa seperti yang di katakan di atas ada yang 16 siswa dan 17 siswa, dimana shift satu berjumlah 16 siswa yang masuk pada hari senin, rabu dan jum'at sedang shift yang kedua dengan jumlah 17 siswa masuk



pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, jam masuk mereka dimulai dari jam delapan hingga jam sebelas. Dapat diketahui bahwa aktifitas mereka dirubah yang awalnya siswa masuk keseluruhan ini dibagi menjadi dua shift, dan waktu belajar mereka juga dipercepat.

## 2. Masuk Kelas

Pembelajaran secara luring pada masa pandemi memberikan suatu perubahan kepada siswa saat hendak memasuki ruangan kelas, dimana hal biasa yang dilakukan oleh siswa pada saat jam masuk berbunyi yaitu berbaris didepan kelas, dengan adanya perubahan aturan yang dibuat oleh pihak sekolah, salah satunya yaitu menjaga jarak, membuat hal baris berbaris yang biasanya dilakukan menjadi ditiadakan. Tata krama antara siswa dengan gurupun menjadi tidak ada yang biasanya mereka itu sebelum memasuki ruangan kelas bersalaman dengan guru yang sudah berada didepan pintu ini sudah ditiadakan karena adanya aturan dari pihak sekolah.

Pola komunikasi pada jam masuk siswa ditandai dengan adanya suara bel atau lonceng yang dibunyikan oleh pihak sekolah, jika suara bel berbunyi yang menandakan siswa harus masuk ke ruangan kelasnya masing-masing maka siswa akan langsung memasuki ruangan kelas tersebut dan langsung menduduki bangku mereka masing-masing tanpa adanya aturan baris-berbaris, tetapi sebelum memasuki ruangan para siswa diwajibkan mematuhi dan menjaga protokol kesehatan.

Pentingnya menjaga protokol kesehatan saat hendak memasuki ruangan kelas memberikan acuan bagi siswa dan guru untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas, dan bagi siswa yang membawa handsanitaizer tidak diwajibkan untuk mencuci tangan. Setelah siswa mencuci tangan diwajibkan menggunakan masker saat memasuki ruangan kelas.

### **3. Belajar**

Temuan yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara dilapangan dari berbagai jawaban yang diberikan oleh informan bahwa saat ingin memulai belajar mereka akan berdo'a terlebih dahulu menurut agama dan kepercayaan masing-masing karena didalam kelas terdapat siswa yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda, selanjutnya setelah berdo'a para siswa akan memberikan ucapan salam kepada guru sebelum memulai pelajaran dan gurupun akan menjawab salam dari siswa. Setelah berdo'a dan memberikan salam seorang guru akan memulai pelajaran, dalam memberikan pelajaran kepada siswa guru memakai berbagai cara agar pelajaran tersampaikan kepada siswa, adapun cara yang pertama yaitu seorang guru memberikan pelajaran menggunakan media, media yang dipakai oleh guru yaitu alat tulis dan papan tulis, dimana guru akan menuliskan pelajaran dipapan tulis dan siswa disuruh mencatat apa yang dituliskan oleh guru dipapan tulis dan setelah selesai mencatat guru akan menerangkan apa yang guru sampaikan dipapan tulis, kemudian cara selanjutnya seorang guru memberikan pelajaran melalui buku, dimana karena setiap masing-masing siswa sudah memiliki buku LKS (lembar kerja siswa) maka guru akan memberikan penjelasan didepan kelas melalui buku LKS (lembar kerja siswa) tersebut dan cara yang selanjutnya yaitu guru

memberikan arahan kepada siswa untuk membaca buku LKS (lembar kerja siswa) terlebih dahulu kemudian setelah siswa siap membaca guru akan menerangkan kembali didepan kelas.

#### **4. Tanya Jawab**

Bertanya merupakan hal yang wajar dilakukan oleh seseorang apabila ia ingin mencari jawaban, tanya jawab yang dilakukan oleh guru SDN 007 Suka Maju dan para siswa mereka bertanya didalam kelas secara langsung tanpa adanya perantara, hal ini dapat diketahui dari jawaban informan bahwa jika seorang guru akan bertanya kepada siswa mereka langsung menunjuk siswa tersebut dari bangku dan kemudian guru akan memberikan pertanyaan yang ada dipapan tulis maupun pertanyaan yang sudah ada dibuku LKS (Lembar Kerja Siswa), dan bergitu juga yang dilakukan oleh siswa dalam rangkaian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa akan memberikan jawaban secara langsung kepada guru dari tempat duduknya masing-masing, hal ini juga serupa yang dilakukan siswa, apabila ada pertanyaan yang akan diberikan oleh siswa kepada guru mereka hanya bertanya langsung dari tempat duduk mereka masing-masing.

#### **5. Memberi Nilai**

Saat diadakannya pemberian tugas kepada siswa tentunya juga ada penilaian yang guru lakukan, seorang guru selain berkomunikasi dengan siswa untuk menilai siswa tersebut guru juga akan melakukan penilaian menggunakan alat bantu media, yaitu menggunakan media alat tulis seperti pena dan buku, hal ini dilakukan agar nantinya saat guru membuat laporan tentang penilaian siswa atau membuat rapor guru dapat langsung memasukkan nilai siswa dari buku arsip nilai guru tersebut.

## 6. Pulang

Kembali lagi dengan aturan dan kebijakan pola komunikasi yang di terapkan oleh pihak sekolah, dari awal masuk hingga pulang sekolah memiliki aturan – aturan yang membuat pola komunikasi antara guru dengan siswa menjadi tidak seperti biasanya, dimana biasanya seorang siswa jika ingin masuk dan pulang sekolah terlebih dahulu bersalaman dengan gurunya masing-masing.

Ketika bel tanda berakhirnya pertemuan dihari itu, sebelumnya guru akan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) melalui buku latihan LKS (Lembar Kerja Siswa) ataupun soal yang diberikan oleh guru di depan kelas (dipapan tukis) yang mana nantinya pekerjaan rumah tersebut akan dikumpulkan dipertemuan berikutnya. Setelah itu sebelum mereka mengakhiri pertemuan dihari itu atau pulang, mereka akan membaca do'a pulang menurut agama dan dengan kepercayaan mereka masing–masing.

Ketika setelah berdo'a mereka memberikan salam kepada guru dan gurupun menjawab salam dari mereka, karena adanya peraturan protokol kesehatan seperti hal yang diatas mereka tidak diperbolehkan bersentuhan termasuk bersalaman saat hendak pulang, jadi hal ini memberikan pola komunikasi yang tidak biasanya mereka pakai, karena sebelumnya mereka saat hendak pulang semuanya siswa akan saling bersalaman dengan gurunya.

Temuan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi dalam pembelajaran, penulis memberikan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan

kepada informan berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu Bagaimana Pola Komunikasi Guru dan Siswa dalam pelajaran di SDN 007 secara luirng dimasa pandemi, informan telah menjawab bahwa dalam berkomunikasi antara guru dengan siswa mereka menggunakan protokol kesehatan seperti berjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker.

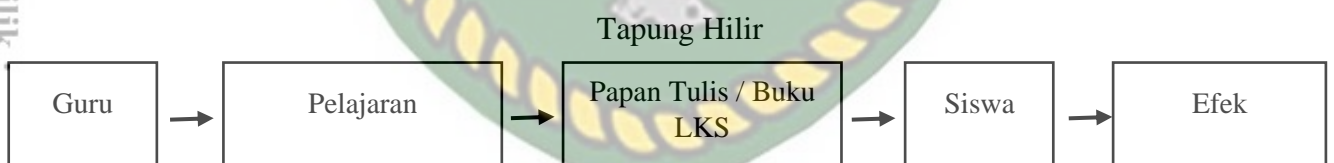
Adapun pola komunikasi saat belajar di SDN 007 Suka Maju menurut dari informan bahwa ketika belajar mereka secara langsung bertatap muka, dimana seorang guru akan memberikan pelajaran kepada siswa didepan kelas secara langsung dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, papan tulis dan buku pedoman atau buku LKS (lembar kerja siswa).

Hasil dari temuan yang ditemukan oleh peneliti bahwa guru dan murid SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir menggunakan pola komunikasi secara primer, yang dimana pola komunikasi primer menurut DeVito (2007:30) merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Effendy (2003:33) pola komunikasi primer merupakan proses komunikasi yang penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol (lambang)

sebagai saluran media. Lambang yang dimaksud didalam komunikasi secara primer disini seperti bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya secara langsung dalam menterjemahkan pikiran maupun perasaan seorang komunikator dengan komunikan. Dalam proses komunikasi primer menggunakan bahasa merupakan proses yang sering digunakan didalam komunikasi primer, karena bahasa dianggap mampu sebagai bentuk dari ungkapan pikiran atau tujuan komunikator kepada komunikan, serta ada feedback antara komunikator dengan komunikan.

Pola komunikasi secara primer di SDN 007 Suka Maju ditandai oleh adanya pertemuan antara guru dengan murid secara langsung untuk proses belajar, dimana didalam proses belajar guru dengan murid saling berkomunikasi antara sesama, sehingga dapat dikatakan komunikasi yang terjadi adalah komunikasi secara primer, hal ini juga dapat dilihat dari gambar pola komunikasi saat belajar di SDN 007 Suka Maju sebagai berikut :

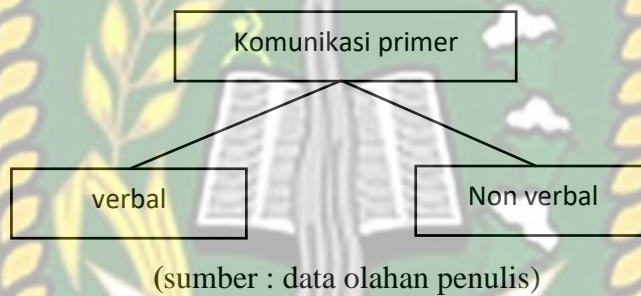
Gambar 4.3 Pola Komunikasi Dalam Belajar SDN 007 Suka Maju Kecamatan



(sumber : data olahan penulis)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa seorang komunikator merupakan guru SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir, dimana guru akan memberikan komunikasi berupa pesan-pesan yang berkaitan dengan pelajaran dengan menyampaikan pesan tersebut menggunakan saluran media berupa papan tulis maupun buku LKS, dan yang menjadi komunikan merupakan siswa SDN 007 Suka

Maju Kecamatan Tapung Hilir yang dimana siswa dapat menerima pesan tersebut secara langsung berhadapan atau bertatap muka dengan guru, sehingga nantinya komunikasi penyampaian pesan yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan akan memberikan pengaruh seperti pemahaman siswa dalam pelajaran. Hal ini berkaitan dengan adanya pola komunikasi secara primer di SDN 007 Suka Maju, bahwa terdapat arus komunikasi yang secara langsung dengan menggunakan berbagai media.



komunikasi primer terbagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi primer secara verbal dan non verbal, dapat diketahui bahwa komunikasi verbal merupakan komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan bahasa atau berbicara, sedangkan komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan isyarat seperti mengangkat tangan, menganggukkan kepala berarti “ya”.

Dalam pola komunikasi yang terjadi di SDN 007 Suka Maju, mereka memakai juga komunikasi primer secara verbal dan non verbal. Terjadinya komunikasi verbal ditandai dengan adanya pembicaraan atau penyampaian

pelajaran kepada guru dengan siswa saat dikelas dalam menyampaikan pelajaran, tidak hanya itu saja pola komunikasi primer secara verbal terjadi disaat siswa bertanya kepada guru untuk mengerti apa yang telah guru berikan dalam pelajaran.

Dan komunikasi nonverbal ditandai dengan adanya komunikasi yang menggunakan isyarat dari seorang guru kepada siswa maupun siswa kepada guru, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan bahwa saat seorang guru akan bertanya kepada siswa guru tersebut selain berbicara ia juga menunjuk dengan menggunakan jari tangan, begitu pula saat siswa ingin bertanya kepada guru, siswa tersebut akan mengangkat tangannya agar guru mengetahui siapa yang ingin bertanya atau memberikan jawaban, terkadang juga siswa saat ditanya apakah sudah mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru mereka akan menganggukkan kepala atau menggelengkan kepala mereka.

Penggunaan pola komunikasi secara primer yang dilakukan oleh peserta didik SDN 007 Suka Maju ialah untuk mendapatkan suatu komunikasi yang baik walaupun dalam keadaan pandemi ini. Dimana pola komunikasi primer ditandai dengan adanya komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan media yang nantinya diharapkan memberikan pengaruh kepada komunikan setelah komunikator memberikan pesan tersebut. Didalam SDN 007 Suka Maju komunikasi antara guru dengan siswa



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dari pembahasan dan analisa dengan menggunakan metode kualitatif dengan tehnik observasi, wawancara, dan disertai dengan dokumentasi yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju dengan judul pola komunikasi pembelajaran luring dimasa pandemi di SDN 007 Suka Maju, untuk itu dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

komunikasi yang berlangsung di SDN 007 Suka Maju pada masa pandemi ini memiliki aturan kebijakan yang di terbitkan oleh pemerintah setempat. Dengan adanya aturan dan kebijakan yang dikeluarkan menjadikan adanya perubahan dari pola komunikasi antara guru dengan siswa yang sehingga membuat mereka harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut

Dapat diketahui bahwa peraturan ataupun kebijakan yang pertama yaitu berupa pembagian siswa dalam mengikuti pelajaran, dimana para siswa yang biasanya dalam satu hari itu hadir semua menjadi dibagi dua, dengan menggunakan sip-sipan yaitu sip satu dihari senin, rabu dan jum'at sedangkan sip kedua ada dihari selasa, kamis dan sabtu.

Adapun kebijakan yang selanjutnya yaitu sekolah harus menggunakan protokol kesehatan diantaranya mencuci tangan, menggunakan masker, berjaga jarak dan

sebagainya, dimana hal ini diharapkan akan mampu membatasi dari penyebaran *covid19* akan tetapi hal ini mengakibatkan pelajaran yang tidak baik bagi siswa kepada guru karena mereka tidak diperbolehkan berjabat tangan atau bersalaman seperti bersalaman ingin masuk sekolah maupun saat pulang sekolah

Lalu kebijakan selanjutnya yaitu pelajaran menjadi cepat, hal ini dikarenakan adanya peraturan yang dikeluarkan dari pemerintah setempat, sehingga yang awalnya waktu belajar itu satu jam berjumlah 50 menit ini berkurang menjadi satu jam berjumlah 30 menit.

Dengan adanya peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan yang sengaja dibuat oleh pihak sekolah, para guru dan siswa menjadi terbatas, terbatas yang dimaksudkan disini ialah terbatas dalam berkomunikasi, dengan adanya keterbatasan dari pola komunikasi yang sedang berlangsung lama kelamaan akan mengakibatkan pola komunikasi yang berjalan menjadi tidak baik.

Kemudian pola komunikasi yang terjadi di SDN 007 Suka Maju Kecamatan Tapung Hilir mereka menggunakan pola komunikasi secara primer, dalam berkomunikasi antara guru dengan siswa terjadi saling bertemu atau bertatap muka dimana guru menyampaikan pelajaran menggunakan media papan tulis dan buku LKS (lembar kerja siswa), hal ini juga termasuk kedalam komunikasi primer secara verbal dan nonverbal, dimana verbal terdapat pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan bahasa dan nonverbal berbentuk pesan yang memakai isyarat seperti seorang murid mengangkat tangan saat ingin menjawab pertanyaan dari guru.

## B. SARAN

Dari hasil kesimpulan yang penulis tuliskan diatas, maka penulis dapat memberikan saran yang nantinya dikemudian hari dapat memberikan masukan kepada seluruh Sekolah Dasar termasuk Sekolah Dasar Negeri 007 Suka Maju, diantaranya saran yang penulis berikan sebagai berikut :

1. seharusnya pihak sekolah lebih bijak dalam memberikan peraturan yang saat ini sedang berjalan, seperti pembagian waktu jam masuk sekolah antara shift satu dengan shift dua, seharusnya shift satu dan shift dua dimasukkan dihari yang sama tetapi dijam yang berbeda, contohnya shift satu dari jam delapan pagi hingga jam sebelas, dan shift dua dari jam sebelas hingga jam dua, karena memungkinkan seorang guru dapat mengejar jam pemberian pelajaran
2. selain mengikuti protokol kesehatan pihak sekolah juga harus memperhatikan lingkungan sekolah terutama kebersihan lingkungan, karena jika lingkungan kita bersih kita akan terhindar dari segala bentuk penyakit termasuk virus *covid19*
3. guru disekolah adalah contoh tauladan bagi siswa, maka jadilah guru yang penyabar dan ikhlas dalam mendidik anak, dan juga jadilah seorang guru yang mencerminkan kepatuhan dalam aturan.

4. sebaiknya pihak sekolah melengkapi sarana yang membantu siswa belajar, terutama sarana visual menggunakan infokus, hal ini dapat memberikan semangat bagi para peserta didik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku

- Agoes Soejanto, Drs. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan* . Jakarta: Kencana.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* . Jawa Tengah: Pena Persada.
- Aw Suranto. 2010. Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bakhruddin, Mukhammad, dkk. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jawa Timur: Agrapana Media.
- Belawati, T. (2020). *Pembelajaran Online* . Banten: Universitas Terbuka.
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., 1992, Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods, Boston: Allyn & Bacon.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Caropeboka, R. M. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- DeVito, Joseph A. (2007) . The Interpersonal Communication Book.edisi 11. Pearson Educations, Inc.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Halid, A. (2020). *Membangun Sekolah Prinsip Pembelajaran Sukses, Siswa Kreatif*. Jawa Timur UIJ Kyai Mojo.
- Hanurawan, F. (2012). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rosda.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* . Medan: Wal Ashri Publishing.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardiatmadja. (2017). *Belajar Mendidik*. Yogyakarta: Kanisius.

- Maulana , H., & Gumelar, G. (2013). *psikologi komunikasi persuasi*. Jakarta: FIP PRES.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morreale, P. Sherwyn, Brian H.Spitzberg, J.Kevin Barge. 2007. *Human Communication: Motivation, Knowledge, ans Skills*, Second Edition. United State of America:Thomson Learning Inc
- Muhammad, A. (2017). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukrimah, S. S. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Bumi Siliwangi.
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar* . Ponorogo: Wade Group.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M.
- Purwati, T., Dino Sudana, & Harun Ahmad. (2020). *Komunikasi Pendidikan Bagi Keluarga TKI*. Yogyakarta: Bildung. Rosdakarya.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sumar, W. T. (2018). *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Thahir, A. (2014). *Psikologi Belajar*. Lampung.
- Winarto. (2016). *Teori Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. Jakarta.
- Winkel W.S, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yuberti. (2013). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.

### Daftar Jurnal

- Arnesi, N., & Abdul Hamid. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2407-7488
- Azeharie, S., & Nurul Khotimah . (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu . *Jurnal Pekommas*, 213 - 224.
- Azzahra , Nurma Annisa; , dkk. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 137-142.
- Bastian, Indra. Dkk. (2018). METODA WAWANCARA. *jurnal ilmiah*. 1-42
- Ifadah, A. S. (2020). Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 290-296.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Pendidikan dan Konseling*, 83-98.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. 52-62.
- Lestari, K. T. (2015). Efektifitas Komunikasi Tatap Muka Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Didesa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun . *Sosial*.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kependidikan & Keislaman*, 13-28.
- Moh. Zamili. (2015). Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Jurnal Lisan Al -Hal*. 283-302.
- Yohanah, I. D., & Andi Setyawan. (2017). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi. *Jurnal Komunikasi*, 2579-3292.

### Daftar Internet

- <https://covid19.go.id/berita/pasien-sembuh-covid-19-semakin-bertambah-menjadi-546884-orang>.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- <http://riaumadani.com/pemkabkampar-10684-2020-12-30-m-yasir-sekolah-kembali-belajar-tatap-muka-pada-semester-genap-tahun-2021-ini-prosedurnya.html>.